



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
DAN PENGELUARAN PEMBANGUNAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MAYORITAS MASYARAKAT ISLAM DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ROBIAH HASIBUAN
NIM. 13 230 0032**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

T.A. 2017



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
DAN PENGELUARAN PEMBANGUNAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MAYORITAS MASYARAKAT ISLAM DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

ROBIAH HASIBUAN
NIM. 13 230 0032

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

T.A. 2017



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
DAN PENGELUARAN PEMBANGUNAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MAYORITAS MASYARAKAT ISLAM DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

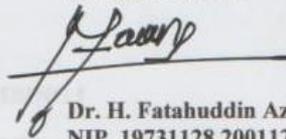
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ROBIAH HASIBUAN
NIM. 13 230 0032**

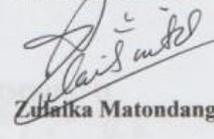
JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**

PEMBIMBING II



Zulfika Matondang., M.SI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A. 2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ROBIAH HASIBUAN**
Lampiran : 6 (Lima) Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Robiah Hasibuan** yang berjudul "**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pengeluaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Islam Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang., M.SI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robiah Hasibuan

NIM : 13 230 0032

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Islam di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 Mei 2017
Saya yang Menyatakan,



Robiah Hasibuan
NIM. 13 230 0032

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIMPUN
LAM
272

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robiah Hasibuan
NIM : 13 230 0032
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Islam di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 04 Mei 2017

Yang menyatakan,



Robiah Hasibuan
NIM. 13 230 0032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ROBIAH HASIBUAN
Nim : 13 230 0032
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pengeluaran
Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas
Masyarakat Islam Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Jumat/ 02 Juni 2017
Pukul : 13.30 Wib s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/ 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,46
Predikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN
PENGELUARAN PEMBANGUNAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MAYORITAS MASYARAKAT
ISLAM DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA
UTARA.**

Nama : **ROBIAH HASIBUAN**

NIM : **13 230 0032**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat
Untuk memperoleh Gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** dalam Bidang
Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 13 Juni 2017

Dekan



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : ROBIAH HASIBUAN
NIM : 13 230 0032
Judul : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Islam Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan di suatu wilayah. Di Provinsi Sumatera Utara perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota mengalami kenaikan dan penurunan yang diikuti dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan di wilayah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial, apakah ada pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya dan lain-lain PAD yang sah. Teori Pengeluaran Pembangunan yaitu mengenai pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang non konsumtif, berbentuk investasi dalam proyek-proyek, baik dalam bentuk proyek fisik maupun proyek non fisik. Teori pertumbuhan ekonomi yang dibahas yaitu mengenai pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder tahun 2006 sampai tahun 2015 di 6 Kabupaten dan 3 Kota yang mayoritas masyarakat Islam diatas 80 persen di Provinsi Sumatera Utara. Data diolah dengan menggunakan program Eviews 9 dengan pengujian statistiknya menggunakan data panel.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi berganda yang dilakukan dengan uji *chow* dan uji *hausman* model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan hasil pengujian uji t data panel menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6.452892 > 1,66256$) yang artinya secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan uji t selanjutnya menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-7.112273 < 1,66256$) yang artinya secara parsial pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12.72042 > 3,10$) yang artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji R^2 menunjukkan nilai sebesar 0.664700 menunjukkan bahwa variabel independen (pendapatan asli daerah dan pengeluaran pembangunan) berpengaruh sebesar 66,4 persen terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi)

Kata Kunci : PAD, Pengeluaran Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Islam di Kabupaten/Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2015, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah, Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari Lubis, S.El., MA, Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang M.Si, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada ayahanda Maskud Hasibuan dan Ibunda Adawiyah Tanjung yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam setiap jejak langkah peneliti, pendamping dan penyejuk hati dan tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus serta do'a untuk kesuksesan peneliti. Terimakasih juga kepada Abang Anwar Hasibuan, Zulkanuddin Hasibuan, Samsuardi Hasibuan, Ahmad Bukhari Hasibuan, Ahmad Zubeir Hasibuan dan Akhiruddin Hasibuan S.Pd, Kakak Sahro Hasibuan, Koidah Hasibuan, Latifah Hasibuan, Patimah Hasibuan, Nurliani Hasibuan dan Abanganda Amir Husyein Nst yang selalu setia memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah 1- IE angkatan 2013, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

8. Keluarga Kos Maysuroh (Riska Fadilah Lubis, Nurleliana Nasution, Maulina Daulay, Zainab, Ana, Kak Nisah) yang juga ikut memberi saran, motivasi dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan -Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, 04 Mei 2017

Peneliti,

ROBIAH HASIBUAN
NIM. 13 230 0032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— و	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
و.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi

ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Definisi Operasional Variabel.....	11
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	20
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	20
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	20
b. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.....	21
c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi	24
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam islam	26
2. Pendapatan Asli Daerah	29
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)	29
1) Pajak Daerah	30
2) Retribusi Daerah.....	37
3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang di pisahkan	39
4) Lain-lain PAD yang Sah	40
3. Pengeluaran Pembangunan	41
a. Pengertian Pengeluaran Pembangunan	41
b. Tujuan Pembangunan.....	46
c. Pembangunan dalam Perspektif Islam	47
B. Penelitian Terdahulu	51
C. Kerangka Fikir	54
D. Hipotesis.....	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel	58
1) Populasi	
2) Sampel	
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1) Studi Kepustakaan	
2) Dokumentasi	
E. Teknik Analisis Data.....	60
1. Analisis Data Panel	61
2. Uji Regresi Berganda	61
a. <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	62
1) <i>Common Effect</i>	62
2) <i>Fixed Effect</i>	63
3) <i>Random Effect</i>	63
b. Pemilihan Model Data Panel	64
1) <i>Uji Chow Test</i>	64
2) <i>Uji Hausman Test</i>	65
3. Uji Asumsi Klasik	65
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Multikolinearitas	66
c. Uji Heteroskeastisitas	67
d. Uji Autokorelasi	68
4. Uji Hipotesis.....	69
1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
2) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (<i>Uji t-test</i>).....	69
3) Uji Signifikan Simultan (<i>Uji F</i>).....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara.....	72
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	72
2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara.....	75
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	76
1. Pertumbuhan Ekonomi	76
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	79
3. Pengeluaran Pembangunan	81
C. Hasil Estimasi Data Panel	83
1. Model <i>Commont Effect</i>	83

2. Model <i>Fixed Effect</i>	84
3. Model <i>Random Effect</i>	85
D. Pemilihan Model Data Panel.....	86
1. Uji <i>Chow (Likelihood Ratio)</i>	86
2. Uji <i>Hausman test</i>	87
E. Hasil Uji Asumsi Klasik	90
1. Uji Normalitas	90
2. Uji Multikolinearitas	91
3. Uji Autokorelasi	92
F. Uji Hipotesis	93
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	93
2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji <i>t-test</i>)	94
3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	96
G. Hasil Estimasi Regresi Berganda (Pembahasan Model Analisis <i>Fixed Effect</i>)	97
H. Pembahasan Hasil Penelitian	101
1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	101
2. Pengaruh Pengeluaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	102
3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pengeluaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2015	3
Tabel I.2	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Utara (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2006-2015	5
Tabel I.3	Jumlah Pengeluaran Pembangunan Provinsi Sumatera Utara (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2006-2015	6
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1	Dana Perimbangan Pusat dan Daerah	40
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	51
Tabel III.1	Kriteria Pemilihan Sampel	59
Tabel IV.1	Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara.....	74
Tabel IV.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, Padangsidimpuan Tahun 2006-2015.....	77
Tabel IV.4	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, Padangsidimpuan (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2006-2015	79
Tabel IV.5	Jumlah Pengeluaran Pembangunan di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, Padangsidimpuan (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2006-2015	81
Tabel IV.6	Model Regresi <i>Common Effect</i>	84
Tabel IV.7	Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i>	84
Tabel IV.8	Hasil Regresi <i>Random Effect</i>	85
Tabel IV.9	Hasil Regresi Uji <i>Chow</i>	87
Tabel IV.10	Hasil Regresi Uji <i>Hausman</i>	88
Tabel IV.11	Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i> Memakai Variabel <i>Dummy</i>	89
Tabel IV.13	Hasil Regresi <i>Auxiliary</i>	91
Tabel IV.14	Uji Autokorelasi	92
Tabel IV.15	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	93
Tabel IV.16	Uji t-test.....	94
Tabel IV.17	Uji F	97
Tabel IV.18	Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i> Memakai Variabel <i>Dummy</i>	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2015	3
Gambar I.2	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Utara (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2006-2015	5
Gambar I.3	Jumlah Pengeluaran Pembangunan Provinsi Sumatera Utara (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2006-2015	7
Gambar II.1	Kerangka Pikir	55
Gambar III.1	Pemilihan Model Regresi.....	71
Gambar IV.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, Padangsidimpuan Tahun 2006-2015.....	78
Gambar IV.2	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, Padangsidimpuan (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2006-2015	80
Gambar IV.3	Jumlah Pengeluaran Pembangunan di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, Padangsidimpuan (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2006-2015	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia merupakan negara hukum yang bertujuan mencapai kesejahteraan bagi rakyatnya sehingga berbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur, tentram, aman yang merata bagi seluruh bangsa Indonesia, negaranya terkenal dan termashur di luar negeri dengan perekonomian yang mantap. Yang diinginkan adalah suatu masyarakat yang tentram dan aman, yang rakyatnya hidup berdampingan secara damai, yang masing-masing mempunyai mata pencarian yang mencukupi kebutuhan keluarganya, sandang, pangan, papan tidak kekurangan, hak- haknya dijamin dan dihormati oleh setiap warga, tidak ada pencurian, pembunuhan dan sebagainya.

Hal demikian hanya dapat dicapai melalui perekonomian yang baik dan teratur terencana dan dengan moral yang tinggi, yang berarti bahwa untuk mencapai keadaan demikian itu harus dilakukan peningkatan ekonomi dan peningkatan moral rakyat melalui pembangunan. Pembangunan yang baik harus terencana.¹Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran. Salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Kemakmuran tercipta karena ada kegiatan yang menghasilkan pendapatan.²

Provinsi Sumatera utara terdiri dari Kabupaten dan Kota, yang memiliki 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara

¹Rochmat Soemitro, *Pajak dan Pembangunan* (Bandung: PT Eresco, 1988). hlm.2.

²Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan aplikasi Edisi revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005). hlm. 13.

menganut lima kepercayaan antara lain adalah Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha, pada Provinsi Sumatera Utara tahun 2010 mencapai 8.579.830 jiwa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, jumlah penduduk Islam tertinggi di Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 80 persen ke atas di tingkat Kabupaten/Kota meliputi Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Asahan, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Binjai dan Kota Padangsidimpuan.

Jumlah penduduk Islam di Provinsi Sumatera Utara yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Jika jumlah penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk, akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkatkan kontribusi pengeluaran pembangunan dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

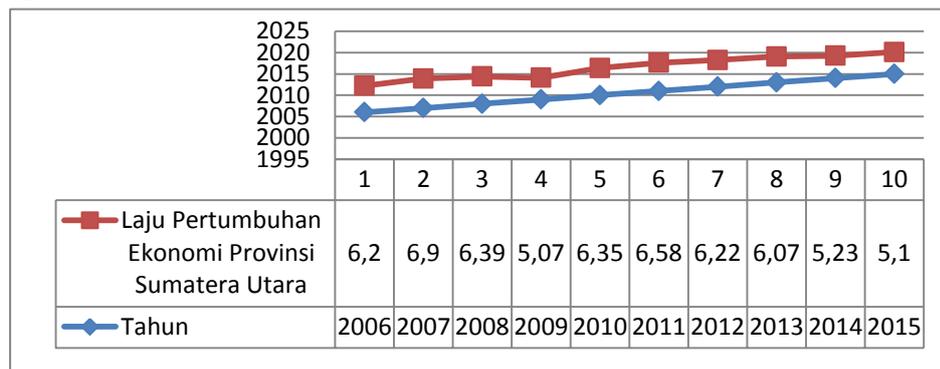
Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5,1 persen atau sebesar Rp. 419.573.31 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 440.955.85 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel I.1 dan gambar I.1 di bawah ini.

Tabel I. 1
Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2015

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2006	6,20
2007	6,90
2008	6,39
2009	5,07
2010	6,35
2011	6,58
2012	6,22
2013	6,07
2014	5,23
2015	5,10

Sumber: BPS, diolah

Gambar I. 1
Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2015



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan tabel I.1 dan gambar I.1, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2006 sebesar 6,20 persen meningkat pada tahun 2007 sebesar 70 persen yaitu 6,90 persen dan tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 6,39 persen atau turun 51 persen dan menurun pada tahun 2009 sebesar 1.32 persen yaitu 5,07 persen kemudian naik pada tahun 2010 1.28 persen yaitu sebesar 6.35 persen, dan meningkat kembali pada tahun 2011 sebesar 0.23 persen yaitu sebesar 6.58 persen dan menurun pada tahun 2012 sebesar 0.36 persen yaitu sebesar 6,22 persen ke tahun 2013 sebesar 0.15 persen atau sebesar 6,07 persen, pada tahun 2014 sebesar 5,23 persen atau turun sebesar 0.84 persen.

Selanjutnya pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 5.10 persen atau sebesar 0.13 persen.

Penerimaan Kabupaten/Kota yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah lainnya, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Bahkan Peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan APBD Kabupaten/Kota dalam pertumbuhan ekonomi daerah sangat penting, karna dapat digunakan sebagai dana untuk APBD. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tulang punggung pembiayaan daerah. Oleh karena itu, kemampuan melaksanakan ekonomi di ukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap total APBD. Semakin besar kontribusi yang dapat diberikan terhadap APBD, berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat sehingga otonomi daerah dapat terwujud.³Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan dengan tingkat pemerataan yang semakin baik.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, pada tahun tertentu ada yang mengalami peningkatan, bahkan mengalami penurunan setiap tahunnya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat pada tabel II.2 dan gambar II.2 di bawah ini.

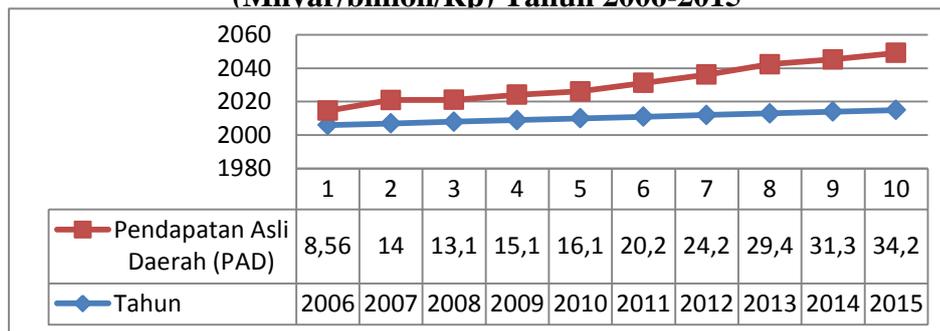
³Adrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 12.

Tabel I. 2
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Utara
(Milyar/billion/Rp) Tahun 2006-2015

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2006	8,56
2007	13,97
2008	13,06
2009	15,13
2010	16,14
2011	20,18
2012	24,17
2013	29,40
2014	31,29
2015	34,20

Sumber: BPS, diolah

Gambar I.2
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Utara
(Milyar/billion/Rp) Tahun 2006-2015



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan tabel I.2 dan gambar I.2, terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Utara tahun 2006 sebesar Rp. 8.56 Milyar ke tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp 13,97 Milyar atau sebesar 5,41 persen, dan menurun pada tahun 2008 sebesar Rp. 13,06 Milyar atau 0,91 persen. Selanjutnya disusul pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar Rp. 15,13 Milyar atau naik sebesar 2,07 persen, pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 16,14 Milyar atau 1,01 persen, tahun 2011 PAD mengalami peningkatan sebesar Rp. 20,18 Milyar atau sebesar 4,04 persen, dan pada tahun

2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 24,17 Milyar atau sebesar 3,99 persen, pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 29,40 Milyar atau sebesar 5,23 persen, dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 31,29 Milyar atau sebesar 1,89 persen. Selanjutnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 34.20 Milyar atau sebesar 2.91 persen.

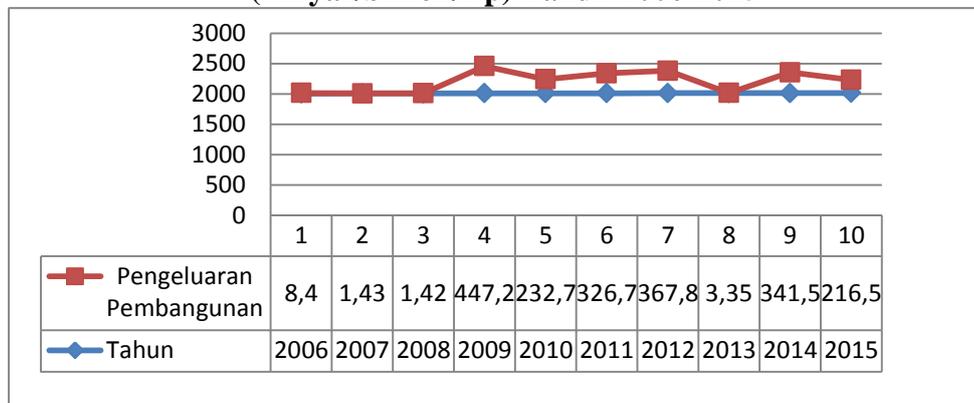
Seiring dengan kondisi tersebut mendorong pemerintah daerah untuk terus berupaya menggerakkan perekonomian dengan menggunakan pengeluaran pembangunan secara efektif dan efisien di Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data pengeluaran pembangunan dapat dilihat pada tabel I.3 dan gambar I.3 berikut.

Tabel I.3
Jumlah pengeluaran pembangunan Provinsi Sumatera Utara
(Milyar/billion/Rp) Tahun 2006-2015

Tahun	Pengeluaran Pembangunan
2006	8,40
2007	1,43
2008	1,42
2009	447,2
2010	232,65
2011	326,65
2012	367,79
2013	3,35
2014	341,45
2015	216,46

Sumber: BPS, diolah

Gambar I.3
Jumlah pengeluaran pembangunan Provinsi Sumatera Utara
(Milyar/billion/Rp) Tahun 2006-2015



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan tabel I.3 dan gambar I.3, terlihat bahwa pengeluaran pembangunan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2006 sebesar Rp. 8,40 Milyar ke tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp.1,43 Milyar atau turun sebesar 7 persen, pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,42 Milyar atau sebesar 0,02 persen, pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar Rp. 447,2 Milyar atau naik 445,78 persen, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 232,65 Milyar atau turun sebesar 214,55 persen dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011 sebesar Rp. 326,65 Milyar ke tahun 2012 meningkat sebesar Rp. 367,79 Milyar atau sebesar 41,14 persen, pada tahun 2013 pengeluaran pembangunan mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 364,34 persen atau sebesar Rp. 3,35 Milyar. Selanjutnya pada tahun 2014 pengeluaran pembangunan mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 341,45 milyar dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 216,46 Milyar atau sebesar 1,82 persen.

Saat ini, pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral kehidupan otonomi di semua negara. Keberhasilan program-program pembangunan sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidangekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai dilapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah.⁴

Secara teori, apabila Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat, maka pengeluaran pembangunan juga akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Karena hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif. Namun berdasarkan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tidak sesuai dengan teori yang ada. Bisa kita lihat pada tahun 2011 sampai 2015 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mandailing Natal mengalami peningkatan sebesar Rp. 34,20 Milyar dan pengeluaran pembangunan mengalami

⁴Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*(Medan: USU Press, 2010), hlm. 10.

penurunan sebesar Rp. 216,46 Miliar, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,10 persen.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengeluaran pembangunan dan laju pertumbuhan ekonomi, bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil survei dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan tidak selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Namun dapat juga mengalami penurunan, sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pemasukan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak selalu mengalami peningkatan begitu juga pengeluaran pembangunan sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN PENGELUARAN PEMBANGUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MAYORITAS MASYARAKAT ISLAM DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dipaparkan diatas yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pendapatan asli daerah sebagai penyumbang kontribusi terbesar PDRB di Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya.
2. Pada tahun 2009 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi di Povinsi Sumatera Utara mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2012 pengeluaran pembangunan mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan dan pengeluaran pembangunan juga mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2006 sampai 2015 yang penduduk Islamnya diatas 80 persen keatas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian.

1. Apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara parsial?

2. Apakah ada pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara parsial?
3. Apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara simultan?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Penelitian yang berjudul pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat Islam di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Mekanisme operasional tersebut dapat dilihat pada tabel I.4 berikut.

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. ⁵	1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil Kekayaan Daerah Lainnya. 4. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.	Rasio
2.	Pengeluaran Pembangunan (X2)	pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang	Berbagai proyek baik proyek fisik maupun proyek non fisik yang diprogramkan dalam setiap	Rasio

⁵*Ibid.*, hlm. 135.

		<p>dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (<i>nation-building</i>).⁶</p> <p>Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang non konsumtif, berbentuk investasi dalam proyek- proyek, baik dalam bentuk proyek fisik maupun non fisik.</p>	<p>sektor maupun subsektor.</p>	
3.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	<p>Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidangekonomi.</p> <p>Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi⁷</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan rasio PDRB Rill. 2. Pendapatan Rill Perkapita. 	Rasio

⁶EM. Lukman Hakim, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 38.

⁷Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 10.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara parsial
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara parsial
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian.

1. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan juga bahan yang dapat membuktikan aplikasi teori yang dipelajari selama duduk di bangku kuliah dengan fakta yang terjadi di dunia nyata atau dalam kegiatan perekonomian di wilayah tertentu. Selanjutnya, sebagai bahan yang berguna untuk menambah informasi bagi pihak lain yang memerlukan untuk pengetahuan dan bahan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan bacaan bagi Mahasiswa/mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait. Sekaligus sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan yang diamati. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Islam di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006 sampai 2015”. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan. Di dalam bab ini peneliti menguraikan beberapa hal yakni latar belakang masalah yang berisi tentang apa saja masalah sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini dimana masalahnya adalah bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil survei dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran

pembangunan tidak selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Namun dapat juga mengalami penurunan, sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pemasukan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak selalu mengalami peningkatan begitu juga pengeluaran pembangunan sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan mengangkat judul tentang “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Islam di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006 sampai 2015”. Identifikasi masalah berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Pendapatan asli daerah merupakan dasar penentuan pengeluaran pembangunan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2009 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi di Povinsi Sumatera Utara mengalami penurunan. Pada tahun 2012 pengeluaran pembangunan mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami penurunan. Pada tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan dan pengeluaran pembangunan juga mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan. Setelah dijabarkan sejumlah aspek dan masalah yang menjadi objek dalam penelitian, selanjutnya peneliti membatasi ruang lingkup dengan pembatasan masalah dalam penelitian ini

adalah pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2006 sampai 2016 yang penduduk Islamnya diatas 80 persen keatas. Definisi operasional variabel menjelaskan secara operasional setiap variabel yang akan diteliti dan dalam penelitian ini dijabarkan definisi dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel X1, pengeluaran pembangunan sebagai variabel X2 dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y dengan menggunakan skala pengukuran rasio. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara parsial, dan apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara simultan. Tujuan penelitian adalah jawaban rumusan masalah dimana tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara parsial, dan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara simultan. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Kegunaan penelitian dalam penelitian ini terbagi 3 yaitu bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut

Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan juga bahan yang dapat membuktikan aplikasi teori yang dipelajari selama duduk di bangku kuliah dengan fakta yang terjadi di dunia nyata atau dalam kegiatan perekonomian di wilayah tertentu, bagi Institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan bacaan bagi Mahasiswa/mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan bagi peneliti berikutnya, dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait. Sekaligus sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya. Sistematika pembahasan tidak cukup sekedar mengulang atau menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penelitian sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi, juga memberi penjelasan mulai dari bagian awal hingga akhir sehingga penelitian laporan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

BAB II merupakan landasan teori yang pada penelitian kuantitatif merupakan bagian upaya peneliti untuk meninjau dan membahas masalah yang menjadi objek penelitian berdasarkan dengan teori. Landasan teori dalam penelitian ini berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu pertumbuhan ekonomi berisi pengertian pertumbuhan ekonomi, faktor penentu pertumbuhan ekonomi, teori-teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dalam Islam, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berisi pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang terdiri dari pajak daerah, retribusi

daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah, dan pengeluaran pembangunan yang berisi pengertian pengeluaran pembangunan, kebijakan-kebijakan pembangunan ekonomi, tujuan pembangunan, pembangunan dalam perspektif Islam. penelitian terdahulu mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pikir berisi pola nalar terhadap teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yang akan mendukung penelitian ini dan pengembangan hipotesis yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian yaitu di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, dan waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2017 sampai selesai. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengeluaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat Islam di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dan jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian ini sebesar 90 sampel. Teknik pengumpulan data adalah data sekunder, teknik pengumpulan data antara lain studi kepustakaan berisi sumber-sumber buku, jurnal dan skripsi, dokumentasi dari www.bps.go.id dan analisis data yang berisi analisis data panel, uji regresi berganda, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

terdiri dari uji determinasi (R^2), dan uji regresi secara parsial (uji t-test) dan uji signifikan simultan (Uji F).

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan gambaran umum Provinsi Sumatera Utara yang mencakup sejarah singkat Provinsi Sumatera Utara, visi dan misi Provinsi Sumatera Utara. Pada bab ini juga menyajikan hasil pengolahan data dan analisis data tersebut. Penyajian hasil pengolahan data dilakukan melalui deskripsi variabel dan hasil analisis data secara statistik dengan pengujian analisis uji regresi berganda, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis terdiri dari uji determinasi (R^2), dan uji regresi secara parsial (uji t-test) dan uji signifikan simultan (Uji F).

BAB V merupakan penutup yang menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran. Hasil kesimpulan ditarik dari perumusan masalah setelah proses analisis data dan pembahasan. Kesimpulan tersebut merupakan hasil akhir dari penelitian ini. Setelah itu, kemudian diberikan saran atas dasar kesimpulan yang diambil. Saran tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi objek penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai dilapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah.¹

Pertumbuhan harus berjalan secara beriringan dan terencana mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan dengan lebih merata. Dengan demikian maka daerah yang miskin, tertinggal tidak produktif akan menjadi produktif, yang akhirnya akan mempercepat pertumbuhan itu sendiri. Strategi ini di kenal dengan istilah “*redistribution with growth*”. Untuk melihat

¹Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi* (Medan: USU Press, 2010), hlm. 10.

fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian PDRB atas harga konsumen secara berkala, yaitu pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan, pertumbuhan biasanya disertai dengan proses sumber daya dan dana negara.

Pertumbuhan ekonomi menurut kuznets adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.

b. Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:²

1) Akumulasi Modal

Akumulasi barang modal (*capital goods*) adalah gambaran dari konsumsi sebelumnya yang mengharuskan adanya suatu pengembalian dari modal yang didapat dalam bentuk bunga (*intrest*), keuntungan (*profits*), yang semakin besar dan manfaat sosial. Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi infrastruktur ekonomi dan sosial. Contohnya

²Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 92.

adalah pembangunan jalan raya, penyediaan listrik, persediaan air bersih dan perbaikan sanitasi, pembangunan fasilitas komunikasi, dan sebagainya, yang kesemuanya itu mutlak dibutuhkan dalam rangka menunjang dan mengintegrasikan segenap aktivitas ekonomi produktif.³

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.⁴

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas), baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Kelompok ini biasa disebut sebagai kelompok usia produktif. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang

³Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 13.

⁴Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, hlm. 93.

memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Positif atau negatifnya pertambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan membuat sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun kemampuan itu sendiri lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.⁵

3) Kemajuan Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidup manusia. Kemajuan teknologi (*technological progress*) yang bagi kebanyakan ekonomi merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Dalam pengertiannya yang paling sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional seperti kegiatan menanam jagung, membuat pakaian atau membangun rumah. Kemajuan teknologi yang netral terjadi apabila penggunaan teknologi berhasil mencapai tingkat produksi yang lebih

⁵*Ibid.*, hlm. 94.

tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor *input* yang sama. Kemajuan teknologi yang bersifat netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor *input* yang sama.

Kemajuan teknologi yang hemat kerja (*labor-saving technological progress*), kemajuan teknologi dapat berlangsung sedemikian rupa sehingga menghemat pemakaian modal dan tenaga kerja artinya penggunaan teknologi tersebut memungkinkan memperoleh *output* yang lebih tinggi dari jumlah *input* tenaga kerja atau modal yang sama. Sedangkan kemajuan teknologi yang hemat modal (*capital-saving technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum. Jenis kemajuan ini terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara produktif.⁶

c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari

⁶*Ibid.*, hlm. 95.

pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.⁷

2) Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.⁸

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Akan tetapi berbeda dengan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat

⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 433.

⁸*Ibid.*, hlm. 434.

yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut:⁹

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
 - b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
 - c) Rasio modal-produksi.
 - d) Perekonomian terdiri dari dua sektor.
- 4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh ableh Abromovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan tingkat *income* masyarakat atau individu, sehingga tidak akan mendapat perbedaan atas target ekonomi yang ingin diraih oleh negara-negara maju dan berkembang. Namun, realitanya tidaklah demikian. Negara-negara maju berkonsentrasi untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang hanya terfokus pada upaya pengentasan kemiskinan atau usaha untuk mengejar keterbelakangan dan pertumbuhan.

⁹*Ibid.*, hlm. 436-437.

Menurut pengamat ekonomi Gerld M. Meier mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalkan tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raaf ayat 96 sebagai berikut:¹⁰

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.¹¹

Demikianlah siksa yang dijatuhkan Allah atas mereka yang durhaka, padahal jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri yang kami kisahkan keadaan mereka atau selain mereka beriman kepada rasul-rasul mereka ketika para rasul itu atau ajarannya datang kepada mereka

¹⁰Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 138-139.

¹¹Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'anul karim dan Tafsir Perkata Tajwid Kode* (Jakarta Timur: PT. Insan Media Pustaka, 2009), hlm. 123.

dan bertaqwa, yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, pastilah kami yakni Allah melalui makhluk-Nya melimpahkan kepada mereka berkah-berkah yakni aneka kebajikan yang sangat banyak dari langit dan bumi yang menghasilkan kesejahteraan lahir dan batin, tetapi mereka mendustakan para rasul dan ayat-ayat kami, maka kami siksa mereka disebabkan apa yakni disebabkan kedurhakaan yang mereka terus menerus lakukan sejalan dengan kebejatan jiwa mereka. Kata *lau/jikalau* digunakan dalam arti perandaian terhadap sesuatu yang mustahil/tidak mungkin lagi akan terjadi, ini berbeda dengan kata *idza/apabila* yang digunakan untuk menggambarkan perandaian bagi sesuatu yang diduga keras akan terjadi. Penggunaan kata *lau* di sini menunjukkan bahwa melimpahnya keberkahan untuk penduduk negeri-negeri yang durhaka itu adalah sesuatu yang mustahil. Kendati demikian, ayat ini dapat juga dipahami sebagai mengisyaratkan salah satu sunnah Allah yang lain yaitu bahwa Allah akan melimpahkan aneka anugerah dan keberkahan kepada penduduk negeri yang beriman dan bertaqwa. Sejarah Islam menunjukkan bahwa penduduk Makkah yangdurhaka kepada Allah SWT. Mengalami masa-masa sulit bahkan paceklik selama tujuh tahun, sedangkan penduduk Madinah hidup aman dan sejahtera di bawah bimbingan Rasul SAW.¹²

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 174-175.

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.¹³

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pemerintah daerah terdiri dari pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 22 tahun 1999 dimana tidak dikenal lagi pembagian daerah tingkat I dan daerah Tingkat II. Pemerintah daerah hanya dibedakan menjadi daerah Provinsi dan daerah Kabupaten/Kota, tidak ada lagi Kotamadya. Seperti halnya dengan pemerintah pusat yang menarik pajak untuk membiayai kegiatannya, maka pemerintah daerah juga menarik pajak untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah, di samping sumber-sumber lainnya.¹⁴

Pengelolaan pemerintah daerah, baik ditingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten dan Kota memasuki era baru sejalan dengan dikeluarkannya UU No. 22 tahun 1999 dan UU No. 25 tahun 1999 yang mengatur tentang otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Dalam perkembangannya kebijakan ini diperbaharui dengan dikeluarkannya

¹³Said Sa'ad Marthon, *Ibid.*, hlm. 139.

¹⁴M. Suparmoko, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 55.

UU No. 33 tahun 2004. Kedua UU ini mengatur tentang Pemerintahan Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kebijakan ini merupakan tantangan peluang bagi pemerintah daerah (pemda) dikarenakan pemda memiliki kewenangan lebih besar untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Halim adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁵ Sedangkan menurut Mardiasmo, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Optimalisasi penerimaan pendapatan asli daerah hendaknya didukung upaya pemerintah daerah dengan meningkatkan kualitas layanan publik. Berdasarkan beberapa definisi, menurut peneliti Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh oleh tiap-tiap daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang digunakan untuk menjalankan roda pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai berikut:

¹⁵Anis Setiyawati, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur," dalam *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Volume 4, No. 2, Desember 2007, hlm. 211-228.

1) Pajak Daerah

a) Pengertian Pajak Daerah

Disamping pajak daerah, sumber pendapatan asli daerah yang cukup besar peranannya dalam menyumbang pada terbentuknya Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah retribusi daerah dapat lebih besar daripada pendapatan dari pajak daerah.¹⁶ Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.¹⁷ Apabila ditinjau dari segi hukum, menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, pajak adalah perikatan yang timbul karena Undang-Undang yang mewajibkan seseorang yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh Undang-Undang (*taatbestand*) untuk membayar sejumlah uang ke kas negara yang dapat dipaksakan, tanpa mendapatkan imbalan yang secara langsung dapat ditunjuk, yang digunakan sebagai alat (pendorong atau penghambat) untuk mencapai tujuan di luar bidang keuangan.¹⁸

Dalam perspektif islam, kata pajak dalam Al-Qur'an dari 74.499 kata atau 325.345 suku kata yang terdapat dalam Al-Qur'an, tidak satupun terdapat kata pajak, karena pajak memang

¹⁶Suparmoko, *Op. Cit.*, hlm. 85.

¹⁷Mardiasmo, *Perpajakan* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hlm. 1.

¹⁸Untung Sukarji, *Pajak Pertambahan Nilai* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 2.

bukan berasal dari bahasa arab. Namun sebagai terjemahan dari kata yang ada dalam Al-Qur'an (bahasa arab), terdapat kata pajak, yaitu pada terjemahan QS Al-Taubah ayat 29 berikut:¹⁹

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ٢٩

Artinya : Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk²⁰

Semacam pajak yang dipungut dari orang-orang Yahudi dan Nasrani oleh pemerintah Islam sebagai imbalan bagi jaminan keamanan dan perlindungan terhadap jiwa dan harta bendanya. Maksudnya, tunduk kepada pemerintah Islam dan hukum yang berlaku dalam negara Islam. Dengan ini, terbukalah jalan untuk menunjuki mereka kepada ajaran Islam, bila mereka telah mematuhi hukum yang berlaku dalam negara Islam, dan membayar upeti, maka pemerintah Islam wajib menjamin keamanan mereka, melindunginya, membelanya dari serangan musuh, dan memberikan kemerdekaan dalam menjalankan agamanya serta mempergaulinya dengan baik berdasarkan keadilan dan persamaan, sama seperti

¹⁹Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.27.

²⁰Dapertemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 191.

memperlakukan kaum muslim sendiri, sekali pun mereka bukan beragama Islam.²¹

b) Fungsi pajak

Ada dua fungsi pajak, yaitu:²²

(1) Fungsi *budgetair*

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

(2) Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

c) Unsur-unsur Pajak

Pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- (1) Iuran rakyat kepada negara, yaitu yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
- (2) Berdasarkan Undang-Undang
- (3) Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- (4) Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

d) Jenis dan Objek Pajak

Jenis pajak dan objek pajak dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:²³

- (1) Pajak Provinsi, terdiri dari:
 - (a) Pajak kendaraan bermotor
 - (b) Bea balik nama kendaraan bermotor
 - (c) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor

²¹Bachtiar Surin, *AdZ-Dzikraa terjemah dan Tafsir Al-Quran dalam Huruf Arab dan Latin* (Bandung: Offset Angkasa, 1991), hlm. 765.

²²Mardiasmo, *Op. Cit.*, hlm. 1.

²³*Ibid.*, hlm. 13.

- (d) Pajak air permukaan, dan
- (e) Pajak rokok
- (2) Pajak Kabupaten/Kota, terdiri dari:
 - (a) Pajak hotel
 - (b) Pajak restoran
 - (c) Pajak hiburan
 - (d) Pajak reklame
 - (e) Pajak penerangan jalan
 - (f) Pajak mineral bukan logam dan batuan
 - (g) Pajak parkir
 - (h) Pajak air tanah
 - (i) Pajak sarang burung walet
 - (j) Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan
 - (k) Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

e) Pajak dalam Pandangan Islam

Karena Islam yang Allah SWT datangkan bersama Nabi Muhammad SAW, sebagai pengemban risalahnya adalah sebuah sistem kehidupan dan risalah bagi semesta alam. Dalam Islam sumber pendapatan negara tidak disebut pajak, namun ada beberapa pengklasifikasian yang termasuk didalam sumber pendapatan negara, yang juga disebut pajak, diantaranya:

(1) *Kharaj (harta As-Shawafi)*

Dalam penjelasan perincinya, Ash-Shawafi ini sebenarnya adalah harta tanah taklukan dan ditetapkan oleh baitul mal.²⁴ Tanah yang dimaksudkan adalah tanah yang tidak ada pemiliknya, tanahnya para raja, tanahnya para panglima perang, tanahnya pemilik yang terbunuh dalam perang. Dalam pendefenisian umumnya sering disebut *kharaj*. Istilah ini dipopulerkan oleh Umar bin Khattab. Pada masa Umar bin

²⁴Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 129.

Khataba pengurusan *kharaj* mulai diatur secara sistematis dan ditertibkan dengan mendirikan *Diwan Al-Kharaj* hal ini disebabkan karna banyaknya daerah yang berhasil di taklukkan termasuk tanah pertanian. Umar memperlakukan tanah tersebut sebagai *fa'i kharaj*, pada masa itu banyak terdapat di daerah bekas kerajaan Romawi dan Sasanit.

Menurut Said Sabiq *kharaj* sebagai tanah *khrajiyyah* sebagai tanah yang ditaklukkan secara kekerasan dan ditinggalkan di dalam kekuasaan penduduk (untuk dikelolanya). Defenisi lain menyatakan bahwa *kharaj* adalah sesuatu yang dikeluarkan, umpamanya suatu yang dikeluarkan dari hasil tanah pertanian, atau sesuatu yang dikeluarkan dari hasil tanah pertanian, atau sesuatu yang dibebankan kepada bumi atau hasil bumi yang diduduki umat islam, baik dengan jalan perang maupun dengan jalan damai, sedangkan penduduknya tetap memegang agamanya masing-masing.²⁵

Cara memungut kharaj ada 2 yaitu:²⁶

(a) *Kharaj Muqassimah* (Perbandingan)

Cara ini ditetapkan berdasarkan hasil tanah, misalnya seperdua, sepertiga, dari hasil tanaman yang dipungut pada setiap kali panen.

²⁵Azhari Akmal Tarigan, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 164.

²⁶*Ibid.*, hlm. 131-137.

(b) *Kharaj Wazifah* (Tetap)

Yakni beban khusus yang diberikan pada lahan pertanian sebanyak hasil panen atau persatuan lahan, yang kewajibannya dikenakan setelah lewat 1 tahun.

(2) *Ganimah*

Ganimah merupakan pendapatan negara yang dapat dari kemenangan perang. Penggunaan uang yang berasal dari *ganimah* ini ada ketentuannya dalam Al-Qur'an. Distribusi *ganimah* empat perlimanya diberikan kepada para prajurit yang bertempur, sementara seperlimanya adalah *khums* (harta rampasan perang).

(3) *Ushur*

Secara etimologi *ushur* berarti sepersepuluh. Secara terminologi *ushur* berarti pajak yang dikenakan terhadap barang dagangan yang masuk ke negara Islam atau yang ada di negara Islam itu sendiri. *Ushur* merupakan pajak yang harus di bayar oleh para pedagang muslim atau nonmuslim. *Ushur* ini merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Pada awalnya *ushur* merupakan pajak perdagangan yang dikenakan kepada pedagang nonmuslim yang melakukan perdagangan di negara

Islam. Dalam perkembangan selanjutnya *ushur* ini juga diterapkan kepada pedagang muslim.

(4) *Jizyah*

Secara bahasa *jizyah* berasal dari kalimat *jaza* yang berarti penggantian (kompensasi), atau balasan atas suatu kebaikan atau kejahatan. Secara terminologi *jizyah* adalah pajak yang dikenakan kepada warga nonmuslim sebagai imbalan untuk jaminan kehidupan yang diberikan oleh negara Islam. *Jizyah* dipungut oleh negara dari warga nonmuslim yang membuat perjanjian dengan pemerintah sebagai wujud loyalitas mereka kepada pemerintah Islam, konsekuensi dari perlindungan, jaminan keamanan jiwa dan harta, fasilitas ekonomi, sosial yang diberikan kepada pemerintah Islam kepada mereka, dan sebagai kompensasi disebabkan dari kewajiban ikut perang.

Menurut Nabhani, *jizyah* merupakan hak yang diberikan Allah SWT kepada kaum muslimin dari orang kafir, karena adanya ketundukan mereka kepada pemerintah Islam. *Jizyah* tersebut merupakan harta umum yang dibagikan untuk kemaslahatan rakyat dan wajib diambil setelah melewati satu tahun.²⁷

²⁷Azhari Akmal Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 168.

2) Retribusi Daerah

a) Pengertian Retribusi Daerah

Yang dimaksud dengan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemda untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Perbedaannya antara pajak dan retribusi daerah tidak hanya didasarkan atas objeknya tetapi juga perbedaan atas pendekatan tarif retribusi bersifat fleksibel sesuai dengan tujuan retribusi dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pemda masing-masing untuk melaksanakan atau mengelola jenis pelayanan publik didaerahnya. Jadi dalam hal retribusi daerah, balas jasa dengan adanya retribusi daerah tersebut dapat langsung ditunjuk. Misalnya retribusi jalan dimana retribusi jalan tersebut dipungut, retribusi pasar dibayar karena adanya pemakaian ruangan pasar tertentu oleh sipembayar retribusi tersebut. Semakin banyak jenis pelayanan publik dan meningkatnya mutu pelayanan publik yang diberikan oleh pemda terhadap masyarakat maka kecenderungan perolehan dana retribusi makin besar.²⁸

b) Objek Retribusi Daerah

Adapun objek dari retribusi daerah adalah:²⁹

1) Retribusi Jasa Umum

Objek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan

²⁸Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 139-140.

²⁹Mardiasmo, *Op. Cit.*, hlm. 16.

kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

2) Retribusi Jasa Usaha

Objek retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi pelayanan dengan menggunakan/memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta.

3) Perizinan Tertentu

Objek retribusi perizinan tertentu adalah pelayanan perizinan tertentu oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Hasil perusahaan milik daerah adalah bagian pemerintah daerah atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Di era otonomi daerah ini BUMN memiliki peran yang penting dalam menyuplai penerimaan daerah. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) lainnya yang menduduki peran penting setelah pajak daerah dan retribusi daerah adalah bagian pemerintah daerah atas laba Badan Usaha Milik Daerah. Tujuan

didirikannya Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah dalam rangka menciptakan lapangan kerja atau mendorong pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, BUMD merupakan cara yang lebih efisien dalam melayani masyarakat, dan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Jenis pendapatan yang termasuk hasil-hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, antara lain laba, dividen, dan penjualan saham milik daerah.³⁰

4) Lain-lain PAD yang Sah

Hasil usaha daerah lain dan sah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak termasuk kategori pajak, retribusi dan perusahaan daerah. Lain-lain pendapatan daerah yang sah, antara lain hasil penjualan aset tetap daerah dan jasa giro. Pasal 79 Undang-Undang No. 22 tahun 1999 mengisyaratkan bahwa dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi pemerintah daerah, kepala daerah Kabupaten/Kota, dengan kata lain diharapkan kepada kepala daerah Kabupaten/Kota didalam penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan daerah tidak terus-menerus selalu menggantungkan dana (anggaran) dari pusat melalui pembagian dana perimbangan.

Tabel II.1
Dana Perimbangan Pusat Dan Daerah³¹

No	Sumber Penerimaan Negara	Perimbangan	
		Daerah	Pusat
1	Pajak Bumi dan Bangunan	10%	90%

³⁰Asmaul Husna, SE., AK., MM dan Myrna Sofia, SE., M.Si, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau," dalam *Jurnal JEMI*, Volume 4, No. 2, Desember 2013, hlm. 1-2.

³¹Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 143.

2	Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	20%	80%
3	Sumber Daya Alam, sektor kehutanan, pertambangan umum, dan sektor perikanan	20%	80%
4	Sumber Daya Alam, Sektor Pertambangan Minyak Bumi	85%	15%
5	Sumber Daya Alam, sektor pertambangan gas alam	70%	30%

3. Pengeluaran Pembangunan

a. Pengertian Pengeluaran Pembangunan

Hakikat pembangunan adalah merupakan perubahan-perubahan sosial yang besar dan oleh karena sebab itu tumbuh dan berkembangnya harus bertahap untuk menghindari akses-akses yang dapat merugikan proses pembangunan sendiri pada tahap rintisan.

Menurut SP. Siagian dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pembangunan*, pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*). Dari definisi menurut Siagian tersebut, jelas dapat kita lihat pokok-pokok ide yang tersurat, yaitu adanya suatu proses yang terus menerus, usaha yang dilakukan dengan perencanaan, orientasi pada perubahan yang signifikan dari keadaan sebelumnya, memiliki arah yang lebih modern dalam artian luas yang mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa

dan bernegara, memiliki tujuan untuk membina bangsa.³² Perencanaan ekonomi (*economic planning*) secara umum bisa kita artikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pemerintah untuk mengkoordinasi pembuatan keputusan ekonomi dalam jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan dalam beberapa kasus tertentu, juga untuk mengendalikan tingkatan dan laju pertumbuhan variabel-variabel ekonomi pokok (pendapatan, konsumsi, penyerapan tenaga kerja, investasi, tabungan, nilai ekspor, impor dan sebagainya) demi tercapainya tujuan-tujuan pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya.³³

Tahap berikutnya ialah menghubungkan sektor umum dengan apa-apa yang diproyeksikan untuk sektor swasta. Hal ini melibatkan dua macam pertimbangan yang berbeda. Di satu pihak, jasa/pelayanan umum berhubungan dengan output, sebagai barang-barang perantara, atau sebagai bagian kerangka yang merangsang pertumbuhan.³⁴

Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang non konsumtif, berbentuk investasi dalam proyek-proyek, baik dalam bentuk proyek fisik seperti pembangunan bendungan air maupun non fisik seperti proyek-proyek dalam pengembangan pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Pelaksanaan belanja

³²EM. Lukman Hakim, *Pengantar Administrasi Pembangunan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 38.

³³Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi 2 Edisi Kelima*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 652-653.

³⁴Arthur Lewis, *Perencanaan Pembangunan Dasar-dasar Kebijakan Ekonomi* (Jakarta: Aksara Baru, 1996), hlm. 306.

pembangunan dirinci ke dalam sektor-sektor, tiap-tiap sektor dibagi ke dalam subsektor, masing-masing subsektor dirinci ke dalam program proyek, dan akhirnya untuk masing-masing proyek dirinci lagi ke dalam bagian anggaran. Pada dasarnya pengeluaran pembangunan merupakan wahana untuk mewujudkan kesejahteraan. Dengan kata lain untuk meningkatkan kemakmuran secara merata dan serasi antar daerah dan antar golongan, dilaksanakan melalui upaya bidang ekonomi. Prioritas diberikan kepada sektor-sektor yang merangsang dan menimbulkan dampak kegiatan ekonomi secara luas dan insentif. Kriteria ini sekaligus berarti perluasan lapangan dan kesempatan kerja.

Faktor-faktor sosial dan kebudayaan juga besar pengaruhnya kepada pembangunan. Cara-cara hidup dan berfikir yang tradisional seringkali menyebabkan masyarakat tidak bertindak secara rasional. Ini selanjutnya menimbulkan efek buruk kepada pertumbuhan ekonomi.³⁵ Berikut adalah kebijakan-kebijakan yang selalu dijalankan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

1) Kebijakan diversifikasi kegiatan ekonomi

Negara berkembang yang miskin dan rendah pendapatan per kapitanya biasanya merupakan negara pertanian tradisional yang sangat rendah produktivitasnya. Produktivitas yang rendah ini merupakan penyebab pendapatan yang rendah tersebut. Dengan

³⁵Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 441-442.

demikian untuk memajukan ekonominya negara berkembang perlu melakukan pembaruan dalam corak kegiatan ekonomi masyarakat.

2) Mengembangkan Infrastruktur

Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur yang berkembang. Jalan dan jembatan, lapangan terbang, pelabuhan, kawasan perindustrian, irigasi dan penyediaan air, listrik, dan jaringan telepon perlu dikembangkan. Perkembangan Infrastruktur haruslah selaras dengan pembangunan ekonomi. Pada tahap pembangunan yang rendah, infrastruktur yang diperlukan masih terbatas.

3) Meningkatkan Tabungan dan Investasi

Pendapatan masyarakat yang rendah menyebabkan tabungan masyarakat rendah. Sedangkan pembangunan memerlukan tabungan yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukan. Pada tahap awal dari pembangunan tabungan yang dapat diciptakan masyarakat adalah jauh lebih rendah dari biaya yang diperlukan untuk mempercepat pembangunan. Oleh sebab itu pinjaman dan sumber keuangan lain dari luar negara diperlukan.

4) Meningkatkan Taraf Pendidikan Masyarakat

Dari segi pandangan individu maupun dari segi negara secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak, untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Akan tetapi pada masa yang berikutnya, yaitu setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan

individu akan memperoleh pendidikan cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

5) Mengembangkan Institusi Yang Mendorong Pembangunan

Pembangunan ekonomi harus secara terus-menerus diikuti oleh pengembangan institusi yang dapat memberi dorongan kepada mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi. Telah ditunjukkan bahwa peningkatan tabungan perlu dilakukan untuk mempercepat pembangunan. Untuk dapat mewujudkan keadaan tersebut, perlulah institusi keuangan dikembangkan.

6) Merumuskan dan Melaksanakan Perencanaan Ekonomi

Kebijakan pemerintah yang konvensional yaitu kebijakan fiskal dan moneter, tidak akan dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Telah diterangkan bahwa mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah usaha yang mudah dan masalah hambatan yang dihadapi adalah bermacam-macam. Untuk mengatasinya, pada tahap permulaan dari pembangunan ekonomi perencanaan, perencanaan pembangunan ekonomi perlu dilakukan. Melalui perencanaan pembangunan berbagai kegiatan dapat diselaraskan dan arah pembangunan ekonomi jangka panjang dapat ditentukan.³⁶

Jadi pengeluaran pembangunan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pembangunan yang ditunjukkan untuk membiayai proses perubahan yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah

³⁶*Ibid.*, hlm. 445.

yang ingin dicapai. Kemudian indikator pengeluaran pembangunan dalam hal ini adalah berbagai proyek fisik maupun proyek non fisik yang diprogramkan dalam setiap sektor maupun subsektor.

b. Tujuan Pembangunan

Dimensi tujuan pembangunan menjelaskan bagaimana urutan tahapan evolusi pengukuran ekonomi pembangunan, dari awal kemunculan teori ekonomi pembangunan yang mengukur terjadinya pembangunan dilihat dari tingkat output melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDB) berkembang menggunakan indeks pembangunan Manusia (IPM), mengatasi kemiskinan dengan paradigma *entitlement* dan kapabilitas, kebebasan, hingga pembangunan berkelanjutan³⁷ Tujuan yang ingin dicapai dari pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam berbagai kebijaksanaan, secara umum disimpulkan sebagai berikut

1. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pertumbuhan produksi nasional yang cepat.
2. Mencapai tingkat kesetabilan harga dengan kata lain mengendalikan tingkat inflasi yang terjadi di perekonomian
3. Mengatasi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja bagi seluruh angkatan kerja
4. Distribusian pendapatan yang lebih adil dan merata.

³⁷Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 4-5.

c. Pembangunan Dalam Perspektif Islam

Semua negara muslim masuk dalam kategori negara-negara berkembang meskipun diantaranya relatif kaya sementara sebagian yang lain sangat miskin. Mayoritas negeri-negeri ini, terutama yang pada persoalan-persoalan yang sangat sulit. Salah satu problemnya adalah ketidakseimbangan ekonomi makro yang dicerminkan dalam angka pengangguran dan inflasi yang tinggi.³⁸

Islam menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Pemikiran pembangunan menurut paradigma Islam di antaranya berasal dari Ibn Khaldun dan Shah Wali Allah, dua tokoh Islam yang hidup dalam periode waktu yang berbeda. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusia, yang tidak membedakan manusia menurut ras, kebangsaan atau warna kulit. Manusia dilihat hanya dari pengakuan manusia pada keesaan Tuhan dan kepatuhan manusia pada kehendak dan bimbingan-Nya. Misi manusia menjadi pengabdian bagi penciptanya, sementara ibadah dan pengabdian pada sang pencipta menjadi tujuan hidup manusia. Karena Islam bersifat menyeluruh (*kaffah*), ibadah juga bersifat menyeluruh. Ibadah mencakup baik spek spritual maupun materiil sepanjang sesuai dengan bimbingan Tuhan dalam mencapai keadilan bagi semua makhluk. Oleh karena itu agar proses pembangunan dapat dipandang sebagai ibadah, pembangunan

³⁸M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 1.

harus dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spritual dan materiil seharusnya tidak dipisahkan, tetapi dibangun secara bersama-sama.

Dalam perspektif Islam, pembangunan dilaksanakan berdasarkan lima pondasi filosofis, yaitu *tauheed uluhiyyah*, *tauheed rububiyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas*, dan *al-falah*. Kelima pondasi filosofis tersebut merupakan prinsip-prinsip yang telah melekat dalam islam dan berasal dari dua sumber utama Islam, yakni Alquran dan Sunnah. Kelima pondasi filosofis ini menjadi syarat minimum yang diperlukan dalam pembangunan, yaitu sebagai berikut³⁹

1. *Tauheed Uluhiyyah*, yaitu percaya pada kemahatunggalan Tuhan dan semua yang di alam semesta merupakan kepunyaanya. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa semua sumber daya yang tersedia adalah kepunyaan-Nya sehingga tidak boleh hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kepentingan pribadi. Lebih lanjut manusia hanyalah penerima amanat atas segala sumber daya yang disediakan kepadanya dan harus mengupayakan agar manfaat yang dihasilkan dapat dibagikan kepada manusia lainnya.
2. *Tauheed Rububiyah*, yaitu percaya bahwa Tuhan sendirilah yang menentukan keberlanjutan hidup dari ciptaannya serta menuntun siapa saja yang percaya kepada-Nya kepada kesuksesan. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa pencapaian

³⁹Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 22-24.

tujuan-tujuan pembangunan tidak hanya bergantung pada upaya sendiri, tetapi juga pada pertolongan Tuhan, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Pada satu titik ekstrem, sikap fatalistik tidak dibenarkan, sementara pada titik ekstrem lainnya, kepercayaan sepenuhnya hanya pada upaya-upaya manusia sendiri dianggap tidak adil bagi sang pencipta.

3. *Khilafah*, yaitu peranan manusia sebagai wakil Tuhan di bumi. Di samping sebagai wakil atas segala sumber daya yang diamanatkan kepadanya, manusia yang beriman juga harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi teladan atau contoh yang baik bagi manusia lainnya.
4. *Tazkiyyah An-nas*, ini merujuk kepada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai prasyarat yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Manusia adalah agen perubahan dan pembangunan (*agen of change and development*). Oleh karena itu, perubahan dan pembangunan apa pun yang terjadi sebagai akibat upaya manusia ditujukan bagi kebaikan orang lain dan tidak hanya bagi pemenuhan kepentingan pribadi.
5. *Al-falah*, yaitu konsep keberhasilan dalam Islam bahwa keberhasilan apa pun yang dicapai di kehidupan dunia akan mempengaruhi keberhasilan diakhirat sepanjang keberhasilan yang dicapai semasa hidup di dunia tidak menyalahi petunjuk atau bimbingan yang telah Tuhan tetapkan. Oleh karena itu tidak ada dikotomi di antara upaya-

upaya bagi pembangunan di dunia ataupun persiapan bagi kehidupan di akhirat.

Sedangkan perubahan berencana menuju kepada keadaan yang lebih baik demi pembangunan bangsa (*nation building*) sudah dibicarakan di dalam Al-Qur'an, sebagai Firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:⁴⁰

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴¹

Pertama, ayat diatas berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Ini dipahami dari penggunaan kata *qaum*/masyarakat. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja. Memang, boleh saja perubahan bermula dari seseorang, yang ketika ia melontarkan dan menyebarkan ide-idenya, diterima dan menggelinding dalam masyarakat. Di sini ia bermula dari pribadi dan berakhir pada masyarakat. Pola pikir dan sikap perorangan itu menular kepada masyarakat luas, lalu sedikit demi sedikit mewabah kepada masyarakat luas. Kedua, penggunaan kata *qaum*, juga menunjukkan

⁴⁰Inu Kencana Syafi'e, *Ilmu Pemerintahan dan Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 114.

⁴¹Dapertemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 250.

bahwa hukum kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku bagi kaum muslimin atau satu suku, ras dan agama tertentu, tetapi ia berlaku umum, kapan dan di mana pun mereka berada. Selanjutnya karena ayat tersebut berbicara tentang kaum, maka ini berarti sunnatullah yang dibicarakan ini berkaitan dengan kehidupan duniawi, bukan ukhrawi, pertanggungjawaban pribadi baru akan terjadi di akhirat kelak.⁴²

B. Penelitian terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat Islam di Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara. Yang dapat dilihat pada tabel II.2

Tabel. II.2
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Guntur Hendriwiyanto (2010)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediasi (Jurnal/Universitas Brawijaya Malang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD, DAU, dan DBH berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara parsial PAD, DAU, dan DBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	M. Ribai Subhanda Lubis (2011)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran	Hasil penelitian ini ditemukan hubungan bahwa PAD dan

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 556-557.

		pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Padang Sidempuan tahun 2004-2009 (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	pengeluaran pembangunan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Winda Amiga Permatasari (2013)	Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan Ekonomi (Studi kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2011) (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAK dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Diyah Utami (2007)	Analisis pengaruh pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1975-2004 (Skripsi Institut Pertanian Bogor)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran rutin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian Guntur Hendriwiyanto dengan peneliti adalah sama-sama membahas pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti hanya meneliti dua variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengeluaran pembangunan dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan Guntur Hendriwiyanto membahas tentang empat variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD),

Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Alokasi Umum (DAU) dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian M. Ribai Subhanda Lubis dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti dua variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengeluaran pembangunan dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*, sedangkan M. Ribai Subhanda Lubis membahas tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota padangsidimpuan dengan menggunakan data *time series*.

Persamaan penelitian Windha Amiga Permatasari dengan peneliti adalah sama-sama membahas pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti hanya meneliti dua variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengeluaran pembangunan dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan Windha Amiga Permatasari membahas tentang tiga variabel independen yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian Diyah Utami dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan

ekonomi, sedangkan perbedaannya dengan peniliti adalah peniliti meneliti dua variabel dependen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengeluaran pembangunan dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan Diyah Utami membahas tentang dua variabel independen yaitu pengeluaran rutin, pengeluaran pembangunan pemerintah dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³ Dari kerangka pikir dibawah ini maka dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi penentu pertumbuhan ekonomi terdiri dari akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dan kemajuan teknologi.⁴⁴ Dalam membiayai pembangunan daerah melalui pengeluaran pembangunan baik proyek fisik dan proyek non fisik salah satu modal yang digunakan bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

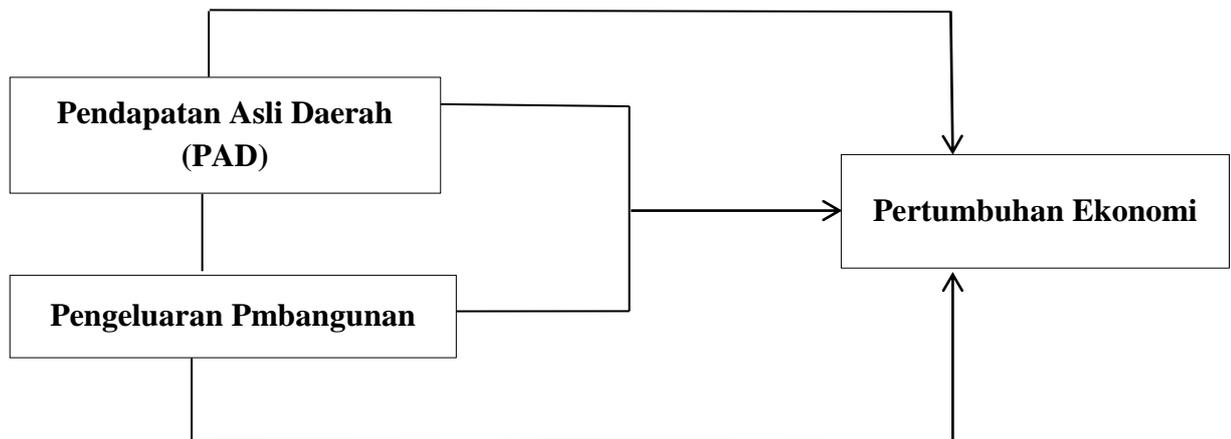
Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dijadikan salah satu kesiapan dalam menjalankan kebijakan otonomi. Apalagi otonomi telah memberikan keleluasaan dalam kewenangan, penataan organisasi, dan pengelolaan keuangan. Jadi yang harus diperhatikan ialah pengenaan pajak dan retribusi hendaknya sering dengan tingkat pendapatan masyarakat serta

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: CV Alfabet, 2013), hlm. 88.

⁴⁴Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 13.

pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Selain itu, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga secara agregat harus seiring dengan Pertumbuhan Produk Domestik Regional (PDRB).⁴⁵ Berdasarkan teori tersebut, peneliti tertarik untuk melihat Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara yang tertuang dalam kerangka pikir penelitian ini yang digambarkan pada Gambar II.1 sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁴⁶ Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji

⁴⁵Adrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 5.

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016)

kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari rumusan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀1: Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

H_a 1: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

H₀ 2: Pengeluaran Pembangunan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

H_a 2: Pengeluaran pembangunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

H₀ 3: Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

H_a 3: Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan dengan rentang waktu tahun 2006 sampai 2015. Dan implementasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Waktu penelitian yang dilakukan dari Januari 2017 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Data kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka sebagai hasil dari analisa data yang diolah dan berbentuk perhitungan angka-angka.² Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, CV, 2012), hlm. 13.

²Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 118.

menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.³ Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu atau *time series*. Data *time series* merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.

Jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Pengertian populasi (*universal*), menurut Sugiyono dalam buku “Statistika Untuk Penelitian”, adalah wilayah generalisasi yang terdiri sendiri objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik untuk kesimpulannya.⁴ Populasi bukan hanya orang atau sebagai objek/subjek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda alam lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas atau kualitas) tertentu yang ada pada objek atau subjek yang diamati, bahwa seluruh karakteristik tertentu yang

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 53.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 46.

dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang akan diteliti.⁵ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah data Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengeluaran pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi pada 6 Kabupaten dan 3 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2006 sampai tahun 2015.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian ini sebesar 90 sampel. Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁶

Tabel. III.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Tahun
1	Data Penduduk Islam Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara yang dipublikasikan melalui www.bps.go.id	2006-2015
2	Data Publikasi di Link BPS yaitu www.bps.go.id	2006-2015
3	Jumlah Penduduk Islamnya Sebesar 80 % dari Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara	2010

⁵*Ibid.*, hlm.134.

⁶Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 117.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁷ Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2006 sampai 2015. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

1) Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik.⁸ Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2) Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah (PAD) pengeluaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dari www.bps.go.id.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah

⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

⁸Hendry Tanjung dan Abrista, *Op. Cit.*, hlm. 57.

dan dianalisis dengan menggunakan program Eviews 9 dan menggunakan data panel.

1) Analisis Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted variabel*, model yang mengabaikan variabel yang relevan. Untuk mengatasi interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi, metode data panel lebih tepat digunakan.⁹ Berikut adalah bentuk umum persamaan regresi data panel.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{it} + \beta_n X_{nit} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

Model data panel, secara umum mengakibatkan kita mempunyai kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross section*, maupun golongan keduanya. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel.¹⁰

2) Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk menguji hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen secara bersama-sama. Dengan kata lain regresi berganda

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 51.

¹⁰Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2005), hlm.

berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X1) dan pengeluaran pembangunan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Data panel merupakan data yang dapat dianalisa dengan menggunakan tiga macam model analisis dengan menggunakan *software Eviews 9* yaitu :

a. Ordinary Least Square (OLS)

Metode estimasi dengan OLS tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan data *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengistemasikan model dengan OLS.

1) Common effect

Teknik *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

2) *Fixed Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *fixed effect* adalah dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antara Kabupaten dan antar waktu (*time invariant*). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

3) *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *Random Effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Tiga macam metode analisis di atas merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan program *eviews*. Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah:¹¹

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

¹¹Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm, 133.

β_0 = Koefisien

$\beta_1 X_1$ = Koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$\beta_2 X_2$ = Koefisien Pengeluaran Pembangunan

X_1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X_2 = Pengeluaran Pembangunan

b. Pemilihan Model Data Panel

Dalam pengolahan data panel mekanisme uji menentukan metode pemilihan data panel yang tepat yaitu dengan cara membandingkan metode pendekatan PLS dengan metode FEM terlebih dahulu. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan model pendekatan PLS yang diterima, maka pendekatan PLS yang akan dianalisis. Jika model FEM yang diterima, maka dilakukan perbandingan lagi dengan model pendekatan REM. Untuk melakukan model yang mana yang akan dipakai, maka dilakukan pengujian diantaranya:

1) Uji *Chow* Test

Uji *chow test* adalah uji yang akan digunakan untuk mengetahui apakah model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *restriced F-Test* atau Uji *Chow-Test*.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model PLS (*Restricted*)

H_a : Model *Fixed Effect* (*Unrestricted*)

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan *F statistic*. Jika nilai $F_{hitung} > F_{(N-1, NT-N-K)}$ atau *p-value* $< \alpha$ (taraf signifikansi/alpha). Maka ditolak hipotesis awal (H_0) sehingga model yang dipilih adalah model efek tetap.

2) Uji Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*.

Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan pertimbangan *statistic Chi-Square*. Jika *Chi-Square statistic* $>$ *Chi-Square* tabel maka H_0 ditolak (model yang digunakan adalah *Fixed Effect*).

3) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik, jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik nonparametrik sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari multikolonearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas serta data yang dihasilkan harus berdistribusi normal. Maka digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Regresi linier normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varians yang konstan. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti *unbiased* dan memiliki varian yang minimum. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi *sampling error term* telah mendekati normal.¹² Uji Normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*.¹³ Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan adalah “Nilai Sig atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Multikolonearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk

¹²*Ibid.*, hlm. 42.

¹³Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonesia, 2005), hlm. 65.

mengetahui bagaimana hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pengujian terhadap masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai uji *F statistic*, uji *t* dan nilai *R*. Jika nilai *F* cukup tinggi, uji *t* signifikan dan nilai *R* juga tinggi dan memiliki arah hasil penelitian yang sesuai dengan teori dan jumlah variabel yang signifikan paling banyak yakni 3 variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dalam penelitian ini sesuai dengan metode penelitian multikolinearitas dalam penelitian ini diuji lagi dengan menggunakan *auxiliary regressions* untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_{01} = tidak ada heteroskedastisitas

H_{a1} = ada heteroskedastisitas

Jika $\text{Prob.Obs} * R\text{-squared} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat heteroskedastisitas dengan α 1% atau 0.01.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan runtun waktu. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk melihat terdapat atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *Run Test* dimana gangguan autokorelasi terjadi jika “Nilai Signifikan dibawah 0.05”.¹⁴ Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

¹⁴Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 61.

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dibedakan atas beberapa jenis berdasarkan kriteria yang menyertainya. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. R^2 atau ($R^2_{adjusted}$) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 atau ($R^2_{adjusted}$) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.

2) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Ujit-test)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Melihat pengaruh independent secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan)

3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

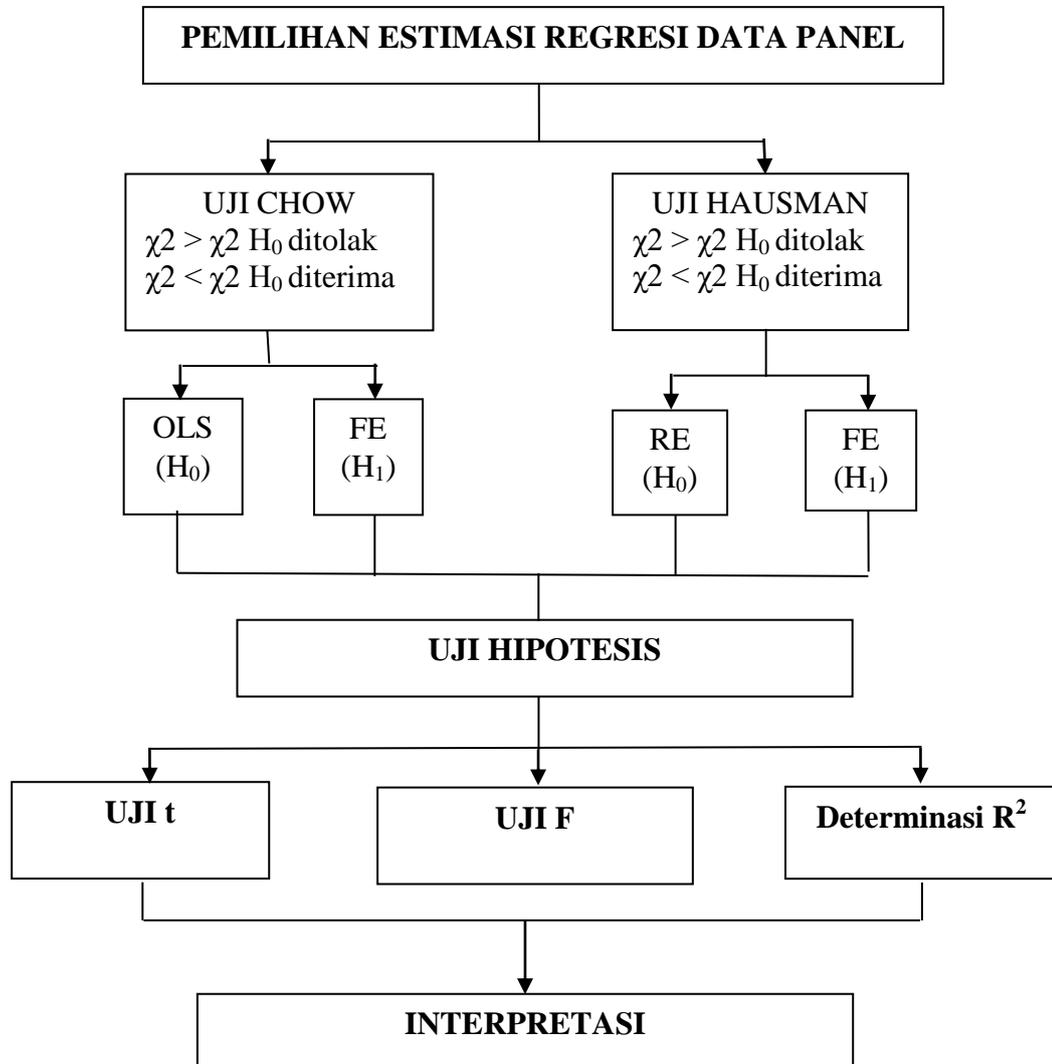
Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- b) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut “Jika $F \text{ hitung} (F_0) > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak. Jika $F \text{ hitung} (F_0) < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak”¹⁵.

¹⁵Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 315.

Gambar III.1
Pemilihan Model Regresi



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi seluruh Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan kresidenan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia (RI), Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif kresidenan yang dikepalai oleh residen.¹

Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut kresidenan yaitu kresidenan Aceh, kresidenan Sumatera Timur, dan kresidenan Tapanuli. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia (R.I.) No. 10 Tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu: Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi

¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014* di akses 26 Februari 2017, 20:19 WIB.

Sumatera Selatan. Tanggal 15 April 1948 selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Pada awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I. Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya dengan Ketetapan Pemerintah Darurat R.I. pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 5 Tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang R.I. No. 24 Tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk Daerah Otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebagian menjadi wilayah Provinsi Aceh.

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam provinsi yang *Sumatra's Oostkust* paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Wilayah pesisir timur juga merupakan wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya dibandingkan wilayah lainnya. Pada masa kolonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk *residentie Sumatra's Oostkust* bersama provinsi Riau. Di wilayah tengah provinsi berjajar Pegunungan Bukit Barisan. Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir,

merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini. Pesisir barat merupakan wilayah yang cukup sempit, dengan komposisi penduduk yang terdiri dari masyarakat Batak, Minangkabau, dan Aceh. Namun secara kultur dan etnolinguistik, wilayah ini masuk ke dalam budaya dan Bahasa Minangkabau. Untuk mengetahui 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini

Tabel IV.1
Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1	Kabupaten Nias	Gunung Sitoli
2	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Prapat
8	Kabupaten Asahan	Kisaran
9	Kabupaten Simalungun	Raya
10	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
13	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15	Kabupaten Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16	Kabupaten Samosir	Balige
17	Kabupaten Serdang Bedagai	Sei Rampah
18	Kabupaten Batubara	Limapuluh
19	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
20	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
21	Kabupaten Labuhan Batu Selatan	Kota Pinang
22	Kabupaten Labuhan Utara	Aek Kanopan
23	Kabupaten Nias Utara	Lotu
24	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
25	Kabupaten Langkat	Stabat
26	Kota Sibolga	-
27	Kota Tanjung Balai	-
28	Kota Pematangsiantar	-
29	Kota Tebing Tinggi	-
30	Kota Medan	-

31	Kota Binjai	-
32	Kota Padangsidempuan	-
33	Kota Gunungsitoli	-

Sumber: BPS, diolah

Pusat pemerintahan Sumatera Utara terletak di kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk ke dalam Provinsi Sumatra sesaat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks karesidenan Sumatera Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi Daerah Istimewa Aceh. Sumatera Utara dibagi kepada 25 kabupaten, 8 kota (dahulu kotamadya), 325 kecamatan, dan 5.456 kelurahan/desa.

2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara.

a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara Sejahtera.

b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religius dan berkompentensi tinggi.
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean governance*).²

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral kehidupan otonomi di semua negara. Keberhasilan program-program pembangunan sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Provinsi Sumatera utara terdiri dari Kabupaten dan Kota, yang memiliki 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara menganut lima kepercayaan antara lain adalah agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha, dengan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mencapai 8.579.830 jiwa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, jumlah penduduk Islam tertinggi di Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 80 persen ke atas di tingkat Kabupaten meliputi Kabupaten Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan. Jumlah penduduk Islam di Provinsi Sumatera Utara

²Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2015* di akses 26 Februari 2017, 20:19 WIB.

yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Jika jumlah penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkatkan kontribusi pengeluaran pembangunan dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

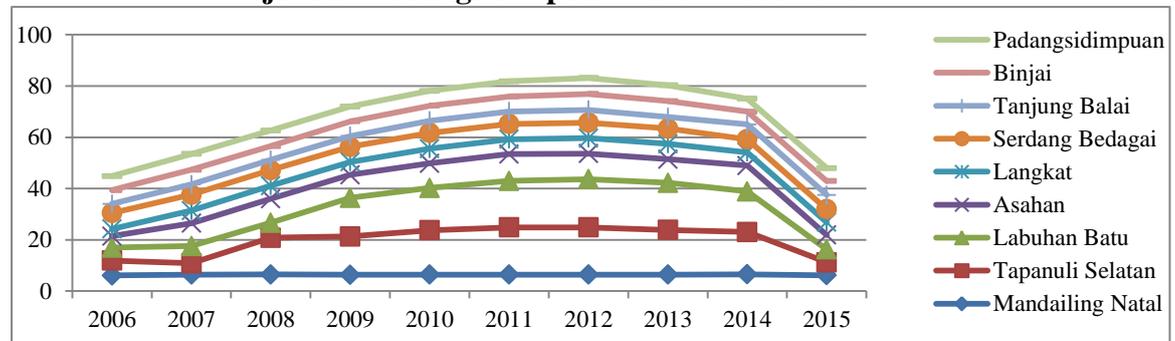
Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5,1 persen atau sebesar Rp. 419.573.31 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 440.955.85 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel IV.3 dan gambar IV.1 di bawah ini.

Tabel IV.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan Tahun 2006-2015

Tahun	Madina	Tapsel	L. Batu	Asahan	Langkat	S. Bedagai	T. Balai	Binjai	PSP
2006	6,12	5,79	5,07	4,44	2,84	6,22	3,54	5,32	5,48
2007	6,46	4,39	6,71	8,90	4,91	6,25	4,01	5,68	6,18
2008	6,50	14,31	5,84	9,37	5,08	6,12	3,99	5,35	6,09
2009	6,40	14,89	15,11	8,97	5,04	5,92	4,14	5,75	5,78
2010	6,41	17,36	16,44	9,62	5,74	6,14	4,76	5,81	5,81
2011	6,43	18,46	18,06	10,48	5,78	5,98	4,86	5,88	5,88
2012	6,41	18,43	18,84	9,94	6,05	6,00	4,99	6,23	6,23
2013	6,41	17,46	18,38	9,18	5,97	5,97	4,52	6,20	6,20
2014	6,54	16,54	15,82	10,08	5,12	5,12	5,78	5,02	5,02
2015	6,22	5,02	5,04	5,57	5,03	5,05	5,58	5,40	5,04

Sumber: BPS, diolah

Gambar IV. 1
Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan Tahun 2006-2015



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel IV.3 dan Gambar IV.1, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Mandailing Natal terendah pada tahun 2006 sebesar 6,12 persen dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 6,54 persen. Kabupaten Tapanuli Selatan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2007 sebesar 4,39 persen dan tertinggi pada tahun 2011 sebesar 18,46 persen. Kabupaten Labuhan Batu pertumbuhan ekonominya terendah pada tahun 2015 sebesar 5,02 persen dan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 18,84 persen. Kabupaten Asahan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2006 sebesar 4,44 persen dan tertinggi pada tahun 2011 sebesar 10,48 persen. Kabupaten Langkat terendah 2006 sebesar 2,84 persen dan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 6,05 persen. Kabupaten Serdang Bedagai terendah pada tahun 2015 sebesar 5,05 persen dan tertinggi pada tahun 2007 sebesar 6,25 persen. Kota Tanjung Balai pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2006 sebesar 3,54 persen dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 5,78 persen. Kota Binjai pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2014 sebesar 5,02 persen dan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 6,23 persen. Kota Padangsidimpuan pertumbuhan ekonomi

terendah pada tahun 2014 sebesar 5,02 persen dan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 6,23 persen.

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

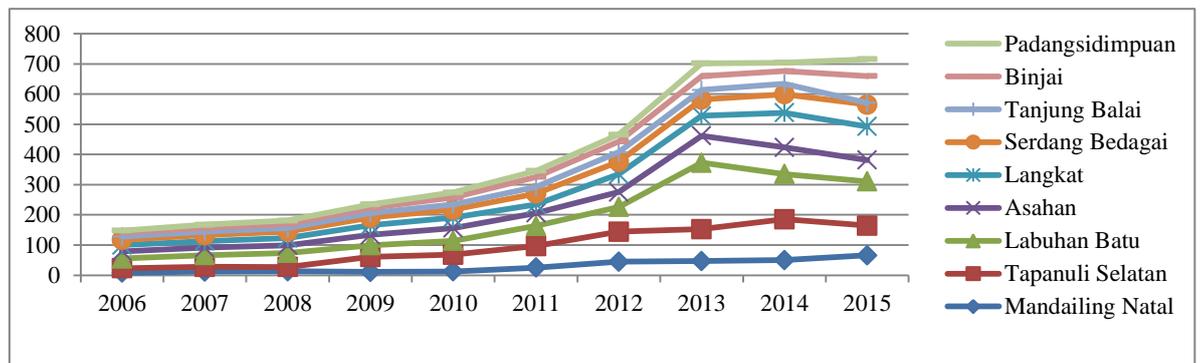
Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, pada tahun tertentu ada yang mengalami peningkatan, bahkan mengalami penurunan setiap tahunnya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat pada Tabel IV.4 dan Gambar IV.2 di bawah ini.

Tabel IV.4
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padang Sidempuan (Milyar/billion/Rp) Tahun 2006-2015

Tahun	Madina	Tapsel	L. Batu	Asahan	Langkat	S. Bedagai	T. Balai	Binjai	PSP
2006	8,25	14,90	32,14	23,88	20,66	17,16	10,84	13,81	6,14
2007	11,93	15,83	38,67	24,57	21,72	20,02	11,57	13,02	10,08
2008	13,20	14,02	46,58	25,64	23,28	21,78	11,81	13,61	11,40
2009	10,70	50,00	38,40	34,60	31,60	25,40	15,50	16,20	12,10
2010	12,46	55,49	46,02	42,23	34,31	26,42	17,65	23,26	16,20
2011	25,00	71,34	66,78	42,93	28,64	35,71	22,15	33,04	19,75
2012	45,00	99,09	81,78	49,46	59,28	40,96	31,85	35,17	23,15
2013	47,00	105,47	220,03	89,39	65,97	53,78	32,03	46,13	42,18
2014	50,00	135,23	149,52	88,56	114,86	61,00	34,40	42,45	28,20
2015	65,72	98,43	146,29	71,25	110,90	72,41	5,94	88,67	56,02

Sumber: BPS, diolah

Gambar IV. 2
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padang Sidempuan (Milyar/billion/Rp) Tahun 2006-2015



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel IV.4 dan Gambar IV.2, terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mandailing Natal terendah pada tahun 2006 sebesar Rp. 8,25 Milyar dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 65,72 Milyar. Kabupaten Tapanuli Selatan terendah 2008 sebesar Rp. 14,02 persen dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp 135,23 persen. Kabupaten Labuhan Batu terendah pada tahun 2006 sebesar Rp. 322,14 Milyar dan tertinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 220,03 Milyar. Kabupaten Asahan terendah pada tahun 2006 sebesar Rp. 23,88 Milyar dan tertinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 89,39 Milyar. Kabupaten Langkat terendah pada tahun 2006 sebesar Rp. 20,66 Milyar dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 114,86 Milyar. Pada Kabupaten Serdang Bedagai terendah pada tahun 2006 sebesar Rp. 17,16 Milyar dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 72,41 Milyar. Kota tanjung Balai terendah 2015 sebesar Rp. 5,94 Milyar dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 34,40 Milyar. Pada Kota Binjai terendah pada tahun 2007 sebesar Rp.

13,02 Milyar dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 88,67. Pada Kota Padangsidempuan terendah pada tahun 2006 sebesar Rp. 6,14 Milyar dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 56,02 Milyar.

3. Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang non konsumtif, berbentuk investasi dalam proyek-proyek, baik dalam bentuk proyek fisik seperti pembangunan bendungan air maupun non fisik seperti proyek-proyek dalam pengembangan pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Pelaksanaan belanja pembangunan dirinci ke dalam sektor-sektor, tiap-tiap sektor dibagi ke dalam subsektor, masing-masing subsektor dirinci ke dalam program proyek, dan akhirnya untuk masing-masing proyek dirinci lagi ke dalam bagian anggaran.

Seiring dengan kondisi tersebut mendorong pemerintah daerah untuk terus berupaya menggerakkan perekonomian dengan menggunakan pengeluaran pembangunan secara efektif dan efisien di Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data pengeluaran pembangunan dapat dilihat pada Tabel IV.5 dan Gambar IV.3 berikut.

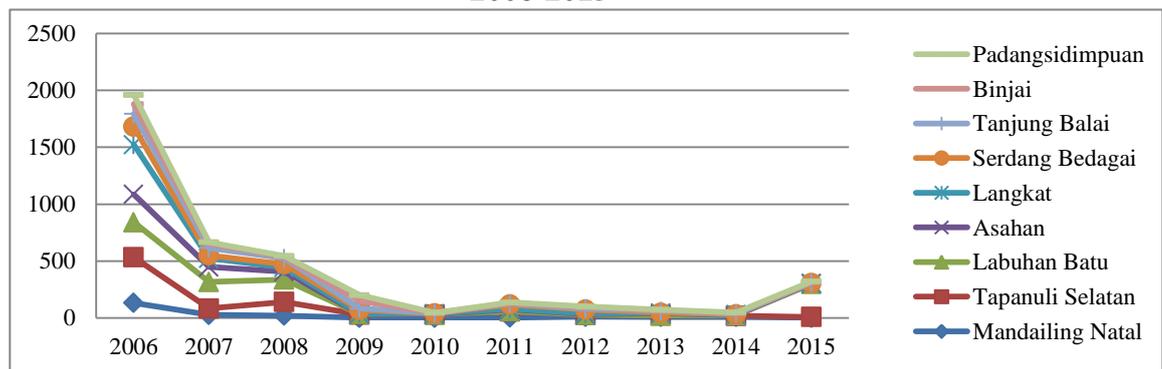
Tabel IV.5
Jumlah pengeluaran pembangunan di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidempuan (Milyar/billion/Rp) Tahun 2006-2015

Tahun	Madina	Tapsel	L. Batu	Asahan	Langkat	S. Bedagai	T. Balai	Binjai	PSP
2006	131,4	401,8	307,50	246,30	435,60	159,20	111,70	86,00	81,00
2007	26,70	55,50	233,60	131,80	76,00	26,60	64,30	37,80	13,80
2008	20,20	120,10	197,00	68,00	38,10	28,50	51,70	11,60	9,70
2009	1,90	27,60	4,30	3,40	2,50	31,20	12,20	63,93	53,38
2010	1,80	28,00	0,09	0,75	6,23	2,00	2,00	1,50	2,35
2011	3,30	52,84	3,09	15,15	5,00	37,89	8,14	3,84	6,33

2012	10,00	15,61	1,08	5,00	7,70	32,99	9,75	11,40	5,89
2013	8,80	10,95	1,78	19,50	3,00	2,00	14,52	4,31	6,25
2014	9,00	9,59	4,58	2,50	3,00	4,00	4,00	3,59	7,12
2015	2,00	7,00	289,64	2,50	2,74	2,00	4,00	3,68	5,88

Sumber: BPS, diolah

Gambar IV.3
Jumlah pengeluaran pembangunan di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan (Milyar/billion/Rp) Tahun 2006-2015



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel IV.5 dan Gambar IV.3, terlihat bahwa pengeluaran pembangunan Kabupaten Mandailing Natal terendah 2010 sebesar Rp. 1,80 Milyar dan tertinggi pada tahun 2006 sebesar Rp. 131,4 Milyar. Kabupaten Tapanuli Selatan terendah pada tahun 2015 sebesar Rp. 7,00 Milyar dan tertinggi pada tahun 2006 sebesar Rp. 401,8 Milyar. Kabupaten Labuhan Batu terendah 2012 sebesar Rp. 1,08 Milyar dan tertinggi pada tahun 2006 sebesar Rp. 307,50 Milyar. Kabupaten Asahan pengeluaran pembangunan terendah pada tahun 2009 sebesar Rp. 3,40 Milyar dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 289,64 Milyar. Kabupaten Langkat terendah pada tahun 2009 sebesar Rp. 2,50 Milyar dan tertinggi pada tahun 2006 sebesar Rp. 435,60 Milyar. Kabupaten Serdang Bedagai terendah pada 2010 sebesar Rp. 2,00 Milyar dan tertinggi pada

tahun 2006 sebesar Rp. 159,20 Milyar. Kota Tanjung Balai terendah 2010 sebesar Rp. 2,00 Milyar dan tertinggi pada tahun 2006 sebesar Rp. 111,70 Milyar. Pada Kota Binjai terendah pada 2011 sebesar Rp. 3,84 Milyar dan tertinggi pada tahun 2006 sebesar Rp. 86,00 Milyar. Pada Kota Padangsidimpuan pengeluaran pembangunan terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 2,35 Milyar dan tertinggi pada tahun 2006 sebesar Rp. 81,00 Milyar.

C. Hasil Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model estimasi yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel *dummy* pada data panel, ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung error dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*).

1. Model *Common Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Untuk model *commont effect* dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini.

Tabel IV.6
Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/20/17 Time: 16:15
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD?	0.492474	0.022441	21.94511	0.0000
PB?	0.067556	0.026381	2.560840	0.0121
R-squared	-0.072380	Mean dependent var		0.829579
Adjusted R-squared	-0.084566	S.D. dependent var		0.187942
S.E. of regression	0.195727	Akaike info criterion		-0.402218
Sum squared resid	3.371206	Schwarz criterion		-0.346666
Log likelihood	20.09980	Hannan-Quinn criter.		-0.379816
Durbin-Watson stat	1.060573			

Sumber: Output Eviews 9

2. Model *Fixed Effect*

Model regresi dengan model *effect* tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya.

Untuk model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini.

Tabel IV.7
Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/20/17 Time: 16:14
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.023010	0.094625	10.81120	0.0000
PAD?	-0.051048	0.052623	-0.970068	0.3350
PB?	-0.104593	0.022073	-4.738403	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_MADINA—C	-0.053881			
_TAPSEL—C	0.289183			
_LABUHANBATU—C	0.237725			
_ASAHAN—C	0.094564			
_LANGKAT—C	-0.135610			
_SERDANGBEDAGAI—C	-0.053220			

_TANJUNGBALAI—C	-0.184205		
_BINJAI—C	-0.093829		
_PADANGSIDIMPUAN—C	-0.100727		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.651518	Mean dependent var	0.829579
Adjusted R-squared	0.607407	S.D. dependent var	0.187942
S.E. of regression	0.117759	Akaike info criterion	-1.326267
Sum squared resid	1.095511	Schwarz criterion	-1.020735
Log likelihood	70.68202	Hannan-Quinn criter.	-1.203059
F-statistic	14.76976	Durbin-Watson stat	1.241166
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

3. Model *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar Kabupaten/Kota. Untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel IV.8 dibawah ini

Tabel IV.8
Hasil Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/20/17 Time: 16:16
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 90
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.886521	0.092908	9.541933	0.0000
PAD?	0.022645	0.049421	0.458205	0.6479
PB?	-0.081277	0.021410	-3.796285	0.0003
Random Effects (Cross)				
_MADINA—C	-0.031562			
_TAPSEL—C	0.219513			
_LABUHANBATU—C	0.179723			
_ASAHAN—C	0.070323			
_LANGKAT—C	-0.118536			
_SERDANGBEDAGAI—C	-0.045841			
_TANJUNGBALAI—C	-0.135669			

_BINJAI—C	-0.071292		
_PADANGSIDIMPUAN—C	-0.066658		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.082792	0.3308
Idiosyncratic random		0.117759	0.6692
Weighted Statistics			
R-squared	0.166716	Mean dependent var	0.340297
Adjusted R-squared	0.147560	S.D. dependent var	0.139460
S.E. of regression	0.128761	Sum squared resid	1.442398
F-statistic	8.703062	Durbin-Watson stat	0.938853
Prob(F-statistic)	0.000359		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.042026	Mean dependent var	0.829579
Sum squared resid	3.011552	Durbin-Watson stat	0.449668

Sumber: *Output Eviews 9*

D. Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji *chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *commont effect* dengan *Fixed Effet*. Hipotesis yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut.

H_0 = *Commont Effect* yang paling sesuai

H_1 = *Fixed Effect* yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannnya adalah dengan membandingkan nilai *Chi-square* hitung dengan *Chi-Square* tabel

$X^2 > X_{tabel} = H_0$ ditolak

$X^2 < X_{tabel} = H_a$ diterima

hasil uji chow dapat dilihat pada Tabel IV.7 sebagai berikut.

Tabel Hasil IV.9
Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: ROBIAH
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.725929	(8,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.415178	8	0.0000

Sumber: Output Eviews 9

Pada uji diatas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 78.415178 lebih besar dari *Chi-square* tabel 15.507. sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*. Hasil uji *chow* adalah *fixed effect*, maka dilakukan pengujian selanjutnya untuk memilih model data panel antara *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan *hausman test*.

2. Hausman Test

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *hausman test*. Dalam uji *hausman*, model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

H_0 = *Random Effect* yang paling sesuai

H_1 = *Fixed Effect Model* yang paling sesuai

Seperti uji sebelumnya, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *chi-square hitung* dengan *chi-square* tabel pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

$X^2 > X^2_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak

$$X^2 < X^2_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

Hasil uji Hausman dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.10
Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: ROBIAH

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.014847	2	0.0001

Sumber: Output Eviews 9

Nilai *chi-square* hitung pada uji diatas adalah 19.014847 lebih besar dari *chi-square* tabel 5.991. Dengan demikian H_0 diterima dan model yang paling sesuai menurut uji ini adalah *Fixed Effect*. Berdasarkan kedua uji diatas dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *fixed effect* model. Uji *Langrange Multiplier* dalam penelitian ini ditiadakan, karena dua uji sebelumnya menunjukkan hasil yang sama.

Fixed Effect Model adalah model estimasi yang memiliki intersep yang berbeda pada setiap *cross section*nya. Selain itu, model ini juga menggunakan variabel *dummy* sebagai variabel bebas. Variabel *dummy* dalam penelitian ini adalah krisis ekonomi dan tingkat pendidikan. Sehingga persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 PB_{it} + \beta_3 DUMMY_{it} + \beta_4 DUMMY_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = *Intercept*

$\beta_1 - \beta_3$ = *Slope*

i = Tahun

t = Kabupaten/Kota

PAD	= Pendapatan Asli Daerah (PAD)
PB	= Pengeluaran Pembangunan
DUMMY1	= Krisis Ekonomi 2008
DUMMY2	= Tingkat Pendidikan 2010
e	= Koefisien Pengganggu

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model *fixed effect* dengan menambahkan variabel *dummy* krisis ekonomi tahun 2008 dan tingkat pendidikan 2010, maka hasil estimasi yang terbentuk adalah:

Tabel IV.11
Hasil Regresi *Fixed Effect* Memakai Variabel *Dummy*

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 04/06/17 Time: 18:24				
Sample: 2006 2015				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.987610	0.100039	9.872282	0.0000
PAD?	0.082717	0.012819	6.452892	0.0000
PB?	-0.059644	0.008386	-7.112273	0.0000
DUMMY1?	0.064716	0.015037	4.303873	0.0000
DUMMY2?	0.025993	0.013890	1.871372	0.0651
Fixed Effects (Cross)				
_MADINA—C	-0.054302			
_TAPSEL—C	0.287199			
_LABUHANBATU—C	0.243684			
_ASAHAN—C	0.101413			
_LANGKAT--C	-0.127749			
_SERDANGBEDAGAI—C	-0.052110			
_TANJUNGBALAI—C	-0.196616			
_BINJAI--C	-0.093342			
_PADANGSIDIMPUA—C	-0.108179			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.664700	Mean dependent var	0.829579	
Adjusted R-squared	0.612445	S.D. dependent var	0.187942	

S.E. of regression	0.117001	Akaike info criterion	-1.320383
Sum squared resid	1.054072	Schwarz criterion	-0.959299
Log likelihood	72.41722	Hannan-Quinn criter.	-1.174772
F-statistic	12.72042	Durbin-Watson stat	1.207226
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan dengan menggunakan tiga uji dalam pemilihan model yaitu uji *chow*, *hausman test*, dan *Langrange Multiplier* (LM). Model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed effect* model. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Regresi linier normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varians yang konstan. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti *unbiased* dan memiliki varian yang minimum. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi *sampling error term* telah mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengujian terhadap masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai uji F statistic, uji t dan nilai R. Jika nilai F cukup tinggi, uji t signifikan dan nilai R juga tinggi. Nilai F statistic sebesar 12.72042 dengan besaran koefisien R^2 sebesar 0.664700 dan memiliki arah hasil penelitian yang sesuai dengan teori dan jumlah variabel yang signifikan paling banyak yakni 3 variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dalam penelitian ini.

Untuk lebih meyakinkan dan sesuai dengan metode penelitian multikolinearitas dalam penelitian ini diuji lagi dengan menggunakan *auxiliary regressions* untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Regresi Auxiliary

	PB	PAD
PB	1	-0.346882
PAD	-0.346882	1

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil perhitungan R^2 model utama penelitian diperoleh nilai 0.664700. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan besaran nilai R^2 pada *auxiliary regressions* maka diperoleh hasil bahwa nilai R^2 model

utama $> R^2$ *auxiliary regressions* yaitu $0.654024 > -0.346882$. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Tabel IV.14
Uji Autokorelasi

R-squared	0.664700	Mean dependent var	0.829579
Adjusted R-squared	0.612445	S.D. dependent var	0.187942
S.E. of regression	0.117001	Akaike info criterion	-1.320383
Sum squared resid	1.054072	Schwarz criterion	-0.959299
Log likelihood	72.41722	Hannan-Quinn criter.	-1.174772
F-statistic	12.72042	Durbin-Watson stat	1.207226
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Dengan ketentuan jika DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan uji diatas, dapat dilihat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.207226 . Karena nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < 1.207226 < +2$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. R^2 atau ($R^2_{adjusted}$) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 atau ($R^2_{adjusted}$) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel IV.15
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.664700	Mean dependent var	0.829579
Adjusted R-squared	0.612445	S.D. dependent var	0.187942
S.E. of regression	0.117001	Akaike info criterion	-1.320383
Sum squared resid	1.054072	Schwarz criterion	-0.959299
Log likelihood	72.41722	Hannan-Quinn criter.	-1.174772
F-statistic	12.72042	Durbin-Watson stat	1.207226
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan uji diatas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.664700 angka tersebut menjelaskan bahwa variabel pendapatan asli daerah dan pengeluaran pembangunan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 66,4 persen. Sedangkan sisanya sebesar 33,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t-test)

Uji t-test digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent secara sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial t-test dapat dilihat pada tabel beriku

Tabel IV.16
Uji t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.987610	0.100039	9.872282	0.0000
PAD	0.082717	0.012819	6.452892	0.0000
PB	-0.059644	0.008386	-7.112273	0.0000
DUMMY1	0.064716	0.015037	4.303873	0.0000
DUMMY2	0.025993	0.013890	1.871372	0.0651

Sumber: Output Eviews 9

Uji parsial dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial PAD dan pengeluaran pembangunan memiliki pengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengujian yang dilakukan peneliti berdasarkan nilai t hitung. Hasil pengujian variabel-variabel penelitian secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi

1) Perumusan Hipotesis

H_{01} : PAD tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{a1} : PAD memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

2) Penentuan t hitung

Dari output diatas diperoleh t hitung sebesar 6.452892

3) Penentuan t tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha = 0,05$ hasil diperoleh untuk t tabel adalah 1,66256

4) Kriteria pengujian hipotesis

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Dengan kata lain, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5) Kesimpulan uji parsial PAD

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.452892 > 1,66256$) maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1) Perumusan Hipotesis

H_{02} : pengeluaran pembangunan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_{a2} : pengeluaran pembangunan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

2) Penentuan t_{hitung}

Dari output diatas diperoleh t_{hitung} sebesar -7.112273

3) Penentuan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha = 0,05$ hasil diperoleh untuk t_{tabel} adalah $1,66256$

4) Kriteria pengujian

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5) Kesimpulan uji parsial pengeluaran pembangunan

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-7.112273 < 1,66256$) maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.

H_a : Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Derajat kebebasan pembilang (dk_1) menggunakan rumus $k-1$, sedangkan untuk

melihat derajat kebebasan penyebut menggunakan rumus $n-k$. K adalah jumlah variabel sedangkan n adalah jumlah observasi. Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 3 dan jumlah observasi 90, maka dk_1 adalah 2, dan dk_2 adalah 87. Nilai F tabel yang diperoleh adalah 3,10. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut

$$F_{hitung} > f_{tabel} = H_a \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < f_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.17

Uji F

R-squared	0.664700	Mean dependent var	0.829579
Adjusted R-squared	0.612445	S.D. dependent var	0.187942
S.E. of regression	0.117001	Akaike info criterion	-1.320383
Sum squared resid	1.054072	Schwarz criterion	-0.959299
Log likelihood	72.41722	Hannan-Quinn criter.	-1.174772
F-statistic	12.72042	Durbin-Watson stat	1.207226
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan uji diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 12.72042.

Nilai ini lebih besar dari F tabel 3,10, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

G. Hasil Estimasi Regresi Berganda (Pembahasan Model Analisis *Fixed Effect*)

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Hasil

estimasi yang diperoleh menggunakan model *Fixed Effect* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.18
Hasil Estimasi *Fixed Effect* Memakai Variabel *Dummy*

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/06/17 Time: 18:24
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.987610	0.100039	9.872282	0.0000
PAD?	0.082717	0.012819	6.452892	0.0000
PB?	-0.059644	0.008386	-7.112273	0.0000
DUMMY1?	0.064716	0.015037	4.303873	0.0000
DUMMY2?	0.025993	0.013890	1.871372	0.0651
Fixed Effects (Cross)				
_MADINA—C	-0.054302			
_TAPSEL—C	0.287199			
_LABUHANBATU—C	0.243684			
_ASAHAN—C	0.101413			
_LANGKAT—C	-0.127749			
_SERDANGBEDAGAI—C	-0.052110			
_TANJUNGBALAI—C	-0.196616			
_BINJAI—C	-0.093342			
_PADANGSIDIMPUA—C	-0.108179			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.664700	Mean dependent var	0.829579	
Adjusted R-squared	0.612445	S.D. dependent var	0.187942	
S.E. of regression	0.117001	Akaike info criterion	-1.320383	
Sum squared resid	1.054072	Schwarz criterion	-0.959299	
Log likelihood	72.41722	Hannan-Quinn criter.	-1.174772	
F-statistic	12.72042	Durbin-Watson stat	1.207226	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 9*

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 PB_{it} + \beta_3 DUMMY_{it} + \beta_4 DUMMY_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut.

$$PE = 0.987610 + 0.082717 PAD - 0.059644 PB$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan hasil sebagai berikut

- a) Nilai konstanta 0.987610 memiliki arti jika PAD dan pengeluaran pembangunan bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 0,98 persen.
- b) Nilai variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah 0.082717. Artinya jika PAD diasumsikan naik sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 09 persen.
- c) Nilai variabel pengeluaran pembangunan sebesar -0.059644, artinya jika pengeluaran pembangunan diasumsikan turun 1 persen maka pertumbuhan ekonomi sebesar 06 persen.

Masing-masing *cross section* memiliki model regresi tersendiri. Pada model regresi data panel, intersep yang digunakan adalah individual *effect*. Model regresi pada masing-masing kota adalah sebagai berikut.

- a) Kabupaten Mandailing Natal

$$PE = -0.054302 + 0.987610 + 0.082717 PAD - 0.059644 PB + 0.064716 DUMMY1 + 0.025993 DUMMY2$$

b) Kabupaten Tapanuli Selatan

$$PE = 0.287199 + 0.987610 + 0.082717 \text{ PAD} - 0.059644 \text{ PB} \\ + 0.064716 \text{ DUMMY1} + 0.025993 \text{ DUMMY2}$$

c) Kabupaten Labuhan Batu

$$PE = 0.243684 + 0.987610 + 0.082717 \text{ PAD} - 0.059644 \text{ PB} \\ + 0.064716 \text{ DUMMY1} + 0.025993 \text{ DUMMY2}$$

d) Kabupaten Asahan

$$PE = 0.101413 + 0.987610 + 0.082717 \text{ PAD} - 0.059644 \text{ PB} \\ + 0.064716 \text{ DUMMY1} + 0.025993 \text{ DUMMY2}$$

e) Kabupaten Langkat

$$PE = -0.127749 + 0.987610 - 0.082717 \text{ PAD} - 0.059644 \text{ PB} + \\ 0.064716 \text{ DUMMY1} + 0.025993 \text{ DUMMY2}$$

f) Kabupaten Serdang Bedagai

$$PE = -0.052110 + 0.987610 + 0.082717 \text{ PAD} - 0.059644 \text{ PB} \\ + 0.064716 \text{ DUMMY1} + 0.025993 \text{ DUMMY2}$$

g) Kota Tanjung Balai

$$PE = -0.196615 + 0.987610 + 0.082717 \text{ PAD} - 0.059644 \text{ PB} \\ + 0.064716 \text{ DUMMY1} + 0.025993 \text{ DUMMY2}$$

h) Kota Binjai

$$PE = -0.093341 + 0.987610 + 0.082717 \text{ PAD} - 0.059644 \text{ PB} + \\ 0.064716 \text{ DUMMY1} + 0.025993 \text{ DUMMY2}$$

i) Kota Padangsidempuan

$$PE = -0.108178 + 0.987610 - 0.082717 \text{ PAD} - 0.059644 \text{ PB} + \\ 0.064716 \text{ DUMMY1} + 0.025993 \text{ DUMMY2}$$

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Anis Setiyawati Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Adanya kenaikan PAD akan memicu dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi sebelumnya. Kenaikan PAD juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktivitas pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, seperti sektor industri dan perdagangan, sektor jasa dan sektor-sektor lainnya.

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ternyata memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan hasil hipotesis awal penelitian yang memperlihatkan hasil dari output menggunakan uji t dengan t hitung adalah 6.452892 dan nilai t tabel adalah 1,66256. berdasarkan pengujian ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Windha Amiga Permanasari yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di setiap Kabupaten/Kota di

Provinsi Sumatera Utara terjadi apabila meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Pengaruh Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sri Endang Rahayu pengeluaran pembangunan pemerintah adalah semua pengeluaran negara untuk membiayai proyek pembangunan fisik dan non fisik. Pengeluaran ini mencerminkan peranan pemerintah dalam perekonomian yang lebih mengarah kepada investasi seperti pengeluaran untuk membangun jalan raya dan gedung sekolah. Pengeluaran pembangunan jalan raya dan gedung sekolah akan meningkatkan permintaan agregat akan meningkatkan output dan selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jadi secara teori pengeluaran pembangunan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun peneliti meneliti pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan teori yang ada, karena kesimpulan yang diperoleh adalah pengeluaran pembangunan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena pengeluaran pembangunan belum tentu berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel pengeluaran pembangunan ternyata memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang memperlihatkan hasil dari output menggunakan uji t dengan nilai t hitung

adalah -7.112273 nilai t hitung yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai t tabel 1,66256. berdasarkan pengujian ini maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Diyah Utami, yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran pembangunan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Diyah Utami, pengeluaran pembangunan pemerintah dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena adanya ketidakefisienan dalam pelaksanaannya.

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adrian Sutedi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dijadikan salah satu kesiapan dalam menjalankan kebijakan otonomi. Apalagi otonomi telah memberikan keleluasaan dalam kewenangan, penataan organisasi, dan pengelolaan keuangan, jadi yang harus diperhatikan ialah pengenaan pajak dan retribusi hendaknya seiring dengan pendapatan masyarakat serta pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Selain itu, peningkatan PAD juga secara agregat harus seiring dengan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).³ Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan

³Adrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 5.

ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.⁴

Variabel Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pembangunan ternyata memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang memperlihatkan hasil dari output menggunakan uji F sebesar 12.72042 dan nilai t tabel adalah 3,10, dari hasil pengujian data panel diperoleh nilai F hitung sebesar 12.72042 nilai ini lebih besar dari F tabel 3,10, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. ($12.72042 > 3,10$) dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan uji nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.664700 angka tersebut menjelaskan bahwa variabel pendapatan asli daerah dan pengeluaran pembangunan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 66,4 persen. Sedangkan sisanya sebesar 33,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu M Ribai Subhanda Lubis yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah

⁴Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 139.

(PAD) dan pengeluaran pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara terjadi apabila meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan.

Penelitian ini didukung oleh Guntur Hendriwiyanto yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediasi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah, maka tingkat ketergantungan fiskal daerah tersebut kepada pusat semakin berkurang. Selanjutnya daerah lebih leluasa dan fleksibel dalam merencanakan alokasi anggaran sesuai dengan agenda ekonominya. Melalui belanja rutin, belanja pembangunan, ataupun belanja lainnya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan daerah diharapkan mampu menciptakan sejumlah aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi pada masyarakat, akan terjadi peningkatan jumlah uang beredar dari segi pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Selanjutnya hal tersebut akan meningkatkan nilai PDRB dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Mayoritas Masyarakat Islam di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

1. Berdasarkan hasil uji t, t hitung yang diperoleh adalah 6,452892 nilai ini lebih besar dari t tabel yang diperoleh 1,66256, berdasarkan pengujian ini maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan hasil nilai t hitung yang diperoleh dari hasil uji adalah -7,112273 nilai t hitung yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai t tabel 1,66256, berdasarkan pengujian ini maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil penelitian uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,72042. Nilai ini lebih besar dari F tabel 3,10, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan agar pemerintah lebih meningkatkan kualitas pelayanan publik agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terkelola dengan baik sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan.
2. Bagi masyarakat, peneliti menyarankan agar masyarakat di Provinsi Sumatera Utara untuk lebih meningkatkan kesadarannya akan membayar pajak, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah lainnya, lain lain PAD yang sah.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari variabel independen dalam kesempatan ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Setiyawati, “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur, Jurnal: Universitas Trunojoyo, 2007.
- Adrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: EKONESIA, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Arthur Lewis, *Perencanaan dan Pembangunan Dasar-dasar Kebijaksanaan Ekonomi*, Jakarta: Aksara Baru, 1996.
- Asmaul Husna, dan Myrna Sofia, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau,” dalam Jurnal JEMI, Volume 4, No. 2, Desember 2013.
- Bachtiar Surin, *Adz-Dzikraa terjemah dan Tafsir Al-Quran dalam Huruf Arab dan Latin*, Bandung, Offset Angkasa, 1991.
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014* di akses 26 Februari 2017, 20:19 WIB.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur’anul Karim dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode*, Jakarta Timur: PT. Insan Media Pustaka, 2009.
- Dwiarsono Utomo, *Perpajakan*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, Semarang: UDINUS, 2011.
- EM. Lukman Hakim, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Fahrurrazy, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kab. Aceh Utara dengan Pendapatan Sektor Pembentuk PDRB, Tesis: Pascasarjana USU Medan, 2009.
- Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2011.

- Hendry Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2008.
- M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta Erlangga, 2003.
- M. Ribai Subhanda Lubis, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kota Padangsidimpuan tahun 2004-2009, Skripsi, Jakarta: UIN Syarifhidayatulloh, 2011.
- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi 2 Edisi Kelima*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan Jakarta*, Erlangga, 2010
- M. Suparmoko, *Ekonomi Publik*, Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Jakarta*, Gema Insani Press, 2000.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5* (Jakarta, Lentera Hati, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.
- Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, Jakarta: PT bumi Aksara, 2005.
- Rochmat Soemitro, *Pajak dan Pembangunan*, Bandung: PT Eresco, 1998.

- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di tengah Krisis Global*, Jakarta: Zikrul, 2004.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta: Gramedia, 2016.
- Sirojuzilam & Kasyful Mahalli, *REGIONAL, Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*, Medan: USU Press, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, CV, 2013.
- Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, Bandung: ALFABETA, 2015
- . Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Untung Sukarji, *Pajak Pertambahan Nilai*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Mahasiswa

Nama : ROBIAH HASIBUAN
NIM : 13 230 0032
Fakultas/Jurusan : FEBI/ EKONOMI SYARIAH
Tempat/Tanggal Lahir : Pintu Padang Jae/ 02 November 1994
Alamat : Pintu Padang Jae, Kecamatan Siabu.
Telepon/No.HP : 0821 6621 2023

2. Nama Orang Tua

Ayah : Maskud Hasibuan
Ibu : Adawiyah Tanjung
Alamat : Pintu Padang Jae, Kecamatan Siabu

3. Pendidikan

a. Tahun 2001-2007 : SD Negeri No.144447 Pintu Padang Jae
b. Tahun 2007-2010 : MTS Negeri Huraba, Siabu
c. Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 1Siabu
d. Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah
IAIN Padangsidimpuan

Lampiran 1

DATA MENTAH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENGELUARAN PEMBANGUNAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA 2006 – 2015

1. Kabupaten Mandailing Natal

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	6,12	8,250.000.000	131,400.000.000
2007	6,46	11,930.000.000	26,700.000.000
2008	6,50	13,200.000.000	20,200.000.000
2009	6,40	10,700.000.000	1,900.000.000
2010	6,41	12,460.000.000	1,800.000.000
2011	6,43	25,000.000.000	3,300.000.000
2012	6,41	45,000.000.000	10,000.000.000
2013	6,41	47,000.000.000	8,800.000.000
2014	6,54	50,000.000.000	9,000.000.000
2015	6,22	65,720.000.000	2,000.000.000

2. Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	5,79	14,900.000.000	401,800.000.000
2007	4,39	15,830.000.000	55,500.000.000
2008	14,31	14,020.000.000	120,100.000.000
2009	14,89	50,000.000.000	27,600.000.000
2010	17,36	55,490.000.000	28,000.000.000
2011	18,46	71,340.000.000	52,840.000.000
2012	18,43	99,090.000.000	15,610.000.000
2013	17,46	105,470.000.000	10,950.000.000
2014	16,54	135,230.000.000	9,590.000.000
2015	5,02	98,430.000.000	7,000.000.000

3. Kabupaten Labuhan Batu

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	5,07	32,140.000.000	307,500.000.000
2007	6,71	38,670.000.000	233,600.000.000
2008	5,84	46,580.000.000	197,000.000.000
2009	15,11	38,400.000.000	4,300.000.000
2010	16,44	46,020.000.000	0,090.000.000
2011	18,06	66,780.000.000	3,090.000.000
2012	18,84	81,780.000.000	1,080.000.000
2013	18,38	220,030.000.000	1,780.000.000
2014	15,82	149,520.000.000	4,580.000.000
2015	5,04	146,290.000.000	289,640.000.000

4. Kabupaten Asahan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
-------	---------------------	-----	-------------------------

2006	4,44	23,880.000.000	246,300.000.000
2007	8,90	24,570.000.000	131,800.000.000
2008	9,37	25,640.000.000	68,000.000.000
2009	8,97	34,600.000.000	3,400.000.000
2010	9,62	42,230.000.000	0,750.000.000
2011	10,48	42,930.000.000	15,150.000.000
2012	9,94	49,460.000.000	5,000.000.000
2013	9,18	89,390.000.000	19,500.000.000
2014	10,08	88,560.000.000	2,500.000.000
2015	5,57	71,250.000.000	2,500.000.000

5. Kabupaten Langkat

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	2,84	20,660.000.000	435,600.000.000
2007	4,91	21,720.000.000	76,000.000.000
2008	5,08	23,280.000.000	38,100.000.000
2009	5,04	31,600.000.000	2,500.000.000
2010	5,74	34,310.000.000	6,230.000.000
2011	5,78	28,640.000.000	5,000.000.000
2012	6,05	59,280.000.000	7,700.000.000
2013	5,97	65,970.000.000	3,000.000.000
2014	5,12	114,860.000.000	3,000.000.000
2015	5,03	110,900.000.000	2,740.000.000

6. Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	6,22	17,160.000.000	159,200.000.000
2007	6,25	20,020.000.000	26,600.000.000
2008	6,12	21,780.000.000	28,500.000.000
2009	5,92	25,400.000.000	31,200.000.000
2010	6,14	26,420.000.000	2,000.000.000
2011	5,98	35,710.000.000	37,890.000.000
2012	6,00	40,960.000.000	32,990.000.000
2013	5,97	53,780.000.000	2,000.000.000
2014	5,12	61,000.000.000	4,000.000.000
2015	5,05	72,410.000.000	2,000.000.000

7. Kota Tanjung Balai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	3,54	10,840.000.000	111,700.000.000
2007	4,01	11,570.000.000	64,300.000.000
2008	3,99	11,810.000.000	51,700.000.000
2009	4,14	15,500.000.000	12,200.000.000
2010	4,76	17,650.000.000	2,000.000.000
2011	4,86	22,150.000.000	8,140.000.000
2012	4,99	31,850.000.000	9,750.000.000
2013	4,52	32,030.000.000	14,520.000.000
2014	5,78	34,400.000.000	4,000.000.000
2015	5,58	5,940.000.000	4,000.000.000

8. Kota Binjai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	5,32	13,810.000.000	86,000.000.000
2007	5,68	13,020.000.000	37,800.000.000
2008	5,35	13,610.000.000	11,600.000.000
2009	5,75	16,200.000.000	63,930.000.000
2010	5,81	23,260.000.000	1,500.000.000
2011	5,88	33,040.000.000	3,840.000.000
2012	6,23	35,170.000.000	11,400.000.000
2013	6,20	46,130.000.000	4,310.000.000
2014	5,02	42,450.000.000	3,590.000.000
2015	5,40	88,670.000.000	3,680.000.000

9. Kota Padangsidempuan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	5,48	6,140.000.000	81,000.000.000
2007	6,18	10,080.000.000	13,800.000.000
2008	6,09	11,400.000.000	9,700.000.000
2009	5,78	12,100.000.000	53,380.000.000
2010	5,81	16,200.000.000	2,350.000.000
2011	5,88	19,750.000.000	6,330.000.000
2012	6,23	23,150.000.000	5,890.000.000
2013	6,20	42,180.000.000	6,250.000.000
2014	5,02	28,200.000.000	7,120.000.000
2015	5,04	56,020.000.000	5,880.000.000

DATA LOGARITMA

1. Kabupaten Mandailing Natal

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	0,7868	0,9165	2,1186
2007	0,8129	1,0766	1,4265
2008	0,8062	1,1209	1,3054
2009	0,8069	1,0294	0,2788
2010	0,8082	1,0955	0,2553
2011	0,8069	1,3979	0,5185
2012	0,8069	1,6532	1,0000
2013	0,8069	1,6721	0,9445
2014	0,8156	1,6990	0,9545
2015	0,7938	1,8177	0,3010

2. Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	0,7627	1,1732	2,6040
2007	0,6425	1,4121	1,7443
2008	1,1556	1,1467	2,0795
2009	1,1729	1,6990	1,4409
2010	1,2395	1,7442	1,4472
2011	1,2662	1,8533	1,7230
2012	1,2655	1,9960	1,1935
2013	1,242	2,0231	1,0396
2014	1,2185	2,1311	0,9818
2015	0,7007	1,9932	0,8451

3. Kabupaten Labuhan Batu

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	0,6998	1,5070	2,4872
2007	0,8267	1,5874	2,3685
2008	0,7664	1,6682	2,2945
2009	1,1793	1,5843	0,6335
2010	1,2159	1,6629	1,0458
2011	1,2567	1,8246	0,4900
2012	1,2751	1,9126	0,0373
2013	1,2643	2,3425	0,2528
2014	1,1992	1,1747	0,6618
2015	0,7024	2,1652	2,4619

4. Kabupaten Asahan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	0,6474	1,3780	2,3915
2007	0,9494	1,3904	2,1199
2008	0,9717	1,4089	1,8325
2009	0,9528	1,5391	0,5315
2010	0,9832	1,6256	0,1249
2011	1,0204	1,6328	1,1804
2012	0,9974	1,6943	0,6990
2013	0,9628	1,9513	1,2900
2014	0,9628	1,9472	0,3972
2015	0,7459	1,8528	0,3679

5. Kabupaten Langkat

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	0,4533	1,3151	2,6391
2007	0,6911	1,3369	1,8808
2008	0,7059	1,3670	1,5809
2009	0,7024	1,4997	0,3979
2010	0,7589	1,5354	0,7945
2011	0,7619	1,4570	0,6990
2012	0,7818	1,7729	0,8867
2013	0,7060	1,8193	0,4771
2014	0,7093	2,0602	0,4771
2015	0,7016	2,0449	0,4390

6. Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	0,7938	1,2345	2,2019
2007	0,7959	1,3015	1,4249
2008	0,7868	1,3381	1,4548
2009	0,7725	1,4048	1,4942
2010	0,7882	1,4219	0,3010
2011	0,7767	1,5528	1,5785
2012	0,7782	1,6124	1,5185
2013	0,7760	1,7306	0,3010
2014	0,7093	1,7853	0,6021
2015	0,7733	1,8599	0,3010

7. Kota Tanjung Balai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	0,5490	1,0350	2,0481
2007	0,6031	1,0633	1,8082
2008	0,6010	1,0722	1,7135
2009	0,6170	1,1903	1,0866
2010	0,6776	1,2467	0,3010
2011	0,6866	1,3454	0,9106
2012	0,6981	1,3395	0,9894
2013	0,6551	1,5056	1,1623
2014	0,7619	1,5366	0,6021
2015	0,7466	0,7738	0,6021

8. Kota Binjai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	0,7259	1,1402	1,9345
2007	0,7543	1,1146	1,5775
2008	0,7284	1,1339	1,0645
2009	0,7597	1,2095	1,8058
2010	0,7642	1,3666	0,1761
2011	0,7694	1,5190	0,5843
2012	0,7945	1,5462	1,0571
2013	0,7924	1,6640	0,6348
2014	0,7007	1,6279	0,5559
2015	0,7324	1,9478	0,5668

9. Kota Padangsidempuan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD	Pengeluaran Pembangunan
2006	0,7388	0,7882	1,9085
2007	0,7910	1,0035	1,1399
2008	0,7846	1,0569	0,9868
2009	0,7619	1,0828	1,7274
2010	0,7642	1,2095	0,3711
2011	0,6940	1,2956	0,8014
2012	0,7945	1,2646	0,7704
2013	0,7924	1,6251	0,7964
2014	0,7007	1,4502	0,853
2015	0,7024	1,7484	0,7697

Hasil Uji Regresi

1. Hasil Regresi Commont Effect

Dependent Variable: PE?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/20/17 Time: 16:15
 Sample: 2006 2015
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 9
 Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD?	0.492474	0.022441	21.94511	0.0000
PB?	0.067556	0.026381	2.560840	0.0121
R-squared	-0.072380	Mean dependent var	0.829579	
Adjusted R-squared	-0.084566	S.D. dependent var	0.187942	
S.E. of regression	0.195727	Akaike info criterion	-0.402218	
Sum squared resid	3.371206	Schwarz criterion	-0.346666	
Log likelihood	20.09980	Hannan-Quinn criter.	-0.379816	
Durbin-Watson stat	1.060573			

2. Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: PE?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/20/17 Time: 16:14
 Sample: 2006 2015
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 9
 Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.023010	0.094625	10.81120	0.0000
PAD?	-0.051048	0.052623	-0.970068	0.3350
PB?	-0.104593	0.022073	-4.738403	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_MADINA—C	-0.053881			
_TAPSEL—C	0.289183			
_LABUHANBATU—C	0.237725			
_ASAHAN—C	0.094564			
_LANGKAT—C	-0.135610			
_SERDANGBEDAGA I—C	-0.053220			
_TANJUNGBALAI—C	-0.184205			
_BINJAI—C	-0.093829			
_PADANGSIDIMPUA N—C	-0.100727			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.651518	Mean dependent var	0.829579
Adjusted R-squared	0.607407	S.D. dependent var	0.187942
S.E. of regression	0.117759	Akaike info criterion	-1.326267
Sum squared resid	1.095511	Schwarz criterion	-1.020735
Log likelihood	70.68202	Hannan-Quinn criter.	-1.203059
F-statistic	14.76976	Durbin-Watson stat	1.241166
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/20/17 Time: 16:16

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 90

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.886521	0.092908	9.541933	0.0000
PAD?	0.022645	0.049421	0.458205	0.6479
PB?	-0.081277	0.021410	-3.796285	0.0003
Random Effects				
(Cross)				
_MADINA—C	-0.031562			
_TAPSEL—C	0.219513			
_LABUHANBATU—				
C	0.179723			
_ASAHAN—C	0.070323			
_LANGKAT—C	-0.118536			
_SERDANGBEDAGA				
I—C	-0.045841			
_TANJUNGBALAI—				
C	-0.135669			
_BINJAI—C	-0.071292			
_PADANGSIDIMPUA				
N—C	-0.066658			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.082792	0.3308
Idiosyncratic random	0.117759	0.6692

Weighted Statistics

R-squared	0.166716	Mean dependent var	0.340297
Adjusted R-squared	0.147560	S.D. dependent var	0.139460
S.E. of regression	0.128761	Sum squared resid	1.442398
F-statistic	8.703062	Durbin-Watson stat	0.938853
Prob(F-statistic)	0.000359		

Unweighted Statistics

R-squared	0.042026	Mean dependent var	0.829579
Sum squared resid	3.011552	Durbin-Watson stat	0.449668

4. Hasil Regresi Uji Chow
 Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: ROBIAH
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.725929	(8,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.415178	8	0.0000

5. Hasil Regresi Uji Hausman
 Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: ROBIAH
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.014847	2	0.0001

6. Hasil Uji Regresi Fixed Effect Menggunakan Variabel Dummy

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/06/17 Time: 18:24

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.987610	0.100039	9.872282	0.0000
PAD?	0.082717	0.012819	6.452892	0.0000
PB?	-0.059644	0.008386	-7.112273	0.0000
DUMMY1?	0.064716	0.015037	4.303873	0.0000
DUMMY2?	0.025993	0.013890	1.871372	0.0651
Fixed Effects				
(Cross)				
_MADINA—C	-0.054302			
_TAPSEL—C	0.287199			
_LABUHANBATU				
—C	0.243684			
_ASAHAN—C	0.101413			
_LANGKAT--C	-0.127749			
_SERDANGBEDA				
GAI—C	-0.052110			
_TANJUNGBALAI				
--C	-0.196616			
_BINJAI--C	-0.093342			
_PADANGSIDIMP				
UAN--C	-0.108179			

Effects Specification

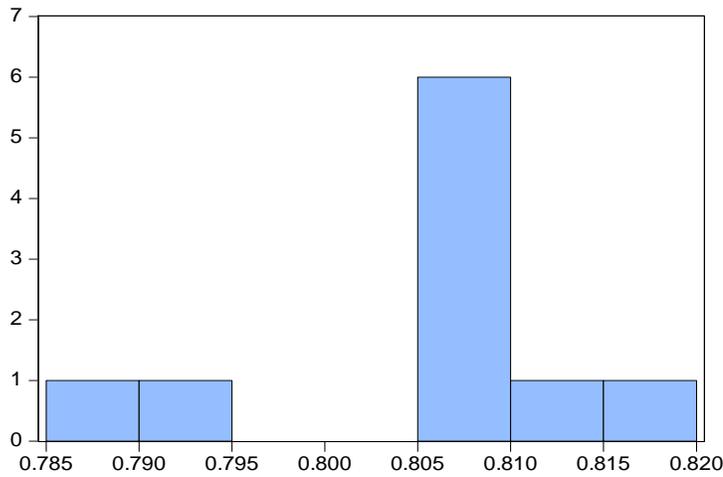
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.664700	Mean dependent var	0.829579
Adjusted R-squared	0.612445	S.D. dependent var	0.187942
S.E. of regression	0.117001	Akaike info criterion	-1.320383
Sum squared resid	1.054072	Schwarz criterion	-0.959299
Log likelihood	72.41722	Hannan-Quinn criter.	-1.174772
F-statistic	12.72042	Durbin-Watson stat	1.207226
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera

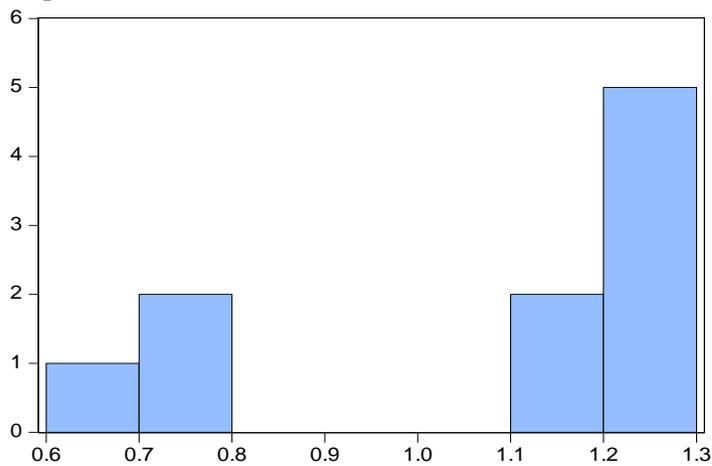
1. Petumbuhan Ekonomi

a. Madina



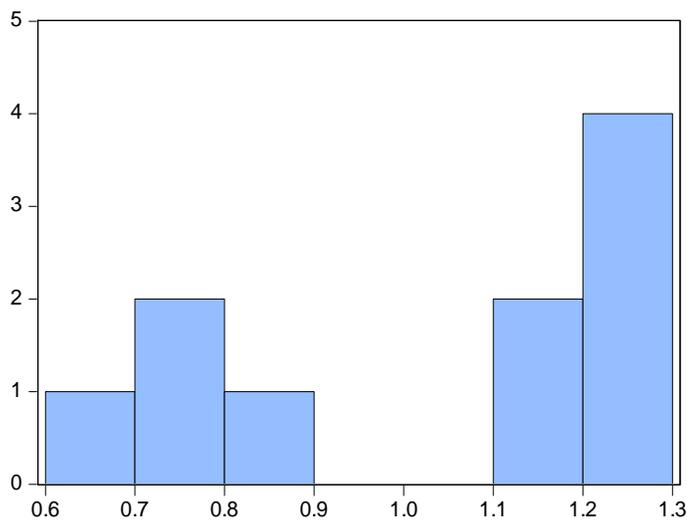
Series: PE_MADINA	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	0.805110
Median	0.806900
Maximum	0.815600
Minimum	0.786800
Std. Dev.	0.008547
Skewness	-1.107614
Kurtosis	3.347318
Jarque-Bera	2.094945
Probability	0.350823

b. Tapsel



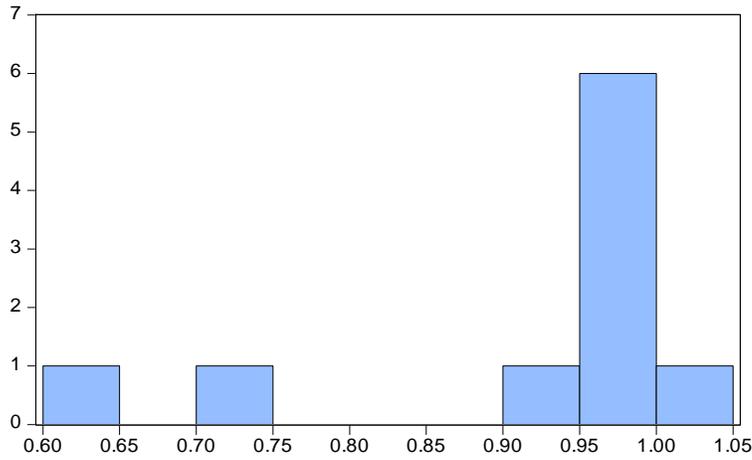
Series: PE_TAPSEL	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.066610
Median	1.195700
Maximum	1.266200
Minimum	0.642500
Std. Dev.	0.255703
Skewness	-0.851533
Kurtosis	1.863363
Jarque-Bera	1.746825
Probability	0.417524

c. Labuhan Batu



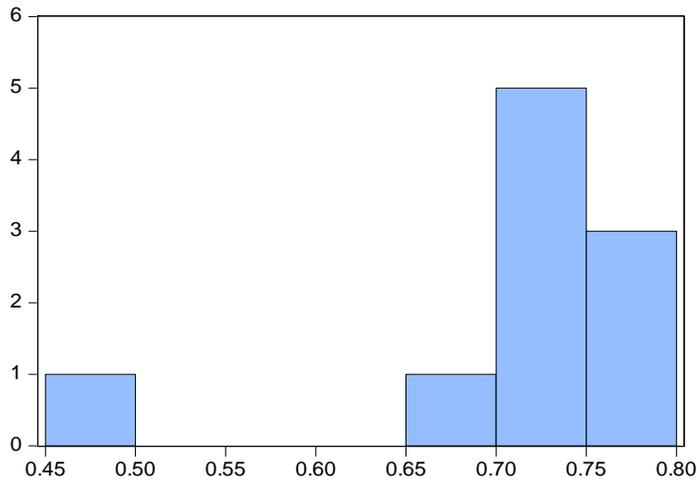
Series: PE_LABUHANBATU	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.038580
Median	1.189250
Maximum	1.275100
Minimum	0.699800
Std. Dev.	0.253481
Skewness	-0.423827
Kurtosis	1.300355
Jarque-Bera	1.503046
Probability	0.471648

d. Asahan



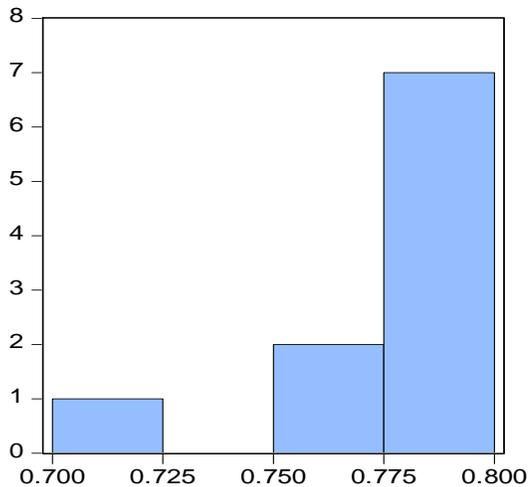
Series: PE_ASAHAN	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	0.919380
Median	0.962800
Maximum	1.020400
Minimum	0.647400
Std. Dev.	0.121545
Skewness	-1.513441
Kurtosis	3.706356
Jarque-Bera	4.025395
Probability	0.133628

e. Langkat



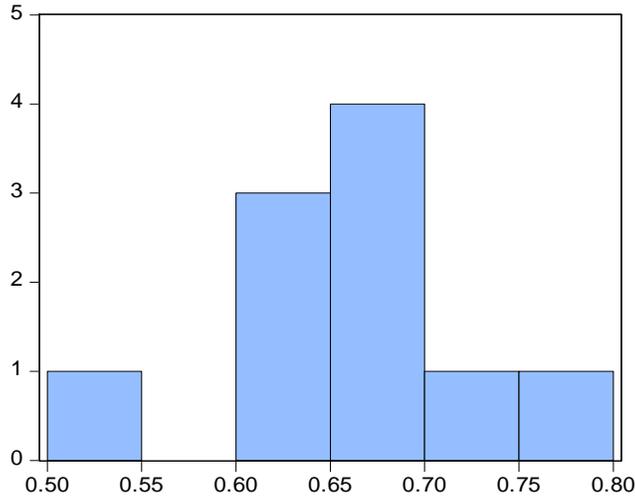
Series: PE_LANGKAT	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	0.697220
Median	0.705950
Maximum	0.781800
Minimum	0.453300
Std. Dev.	0.091300
Skewness	-2.062081
Kurtosis	6.437505
Jarque-Bera	12.01048
Probability	0.002466

f. Serdang Bedagai



Series: PE_SERDANGBEDAGAI	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	0.775070
Median	0.777450
Maximum	0.795900
Minimum	0.709300
Std. Dev.	0.024593
Skewness	-2.086593
Kurtosis	6.436410
Jarque-Bera	12.17683
Probability	0.002269

g. Tanjung Balai

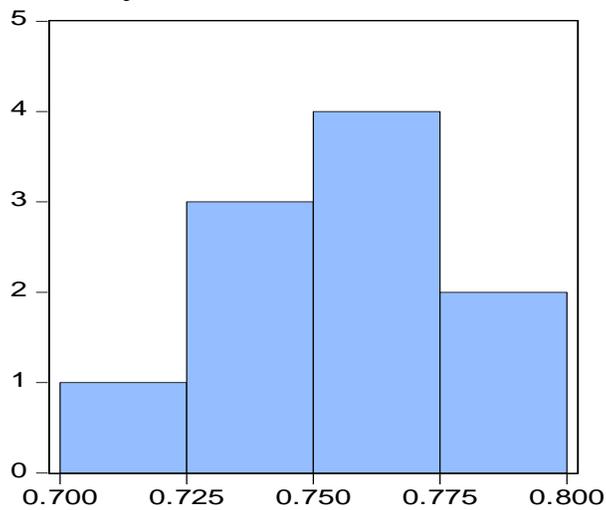


Series: PE_TANJUNGBALAI
Sample 2006 2015
Observations 10

Mean 0.659600
Median 0.666350
Maximum 0.761900
Minimum 0.549000
Std. Dev. 0.067711
Skewness -7.82e-05
Kurtosis 2.023631

Jarque-Bera 0.397207
Probability 0.819875

h. Kota Binjai

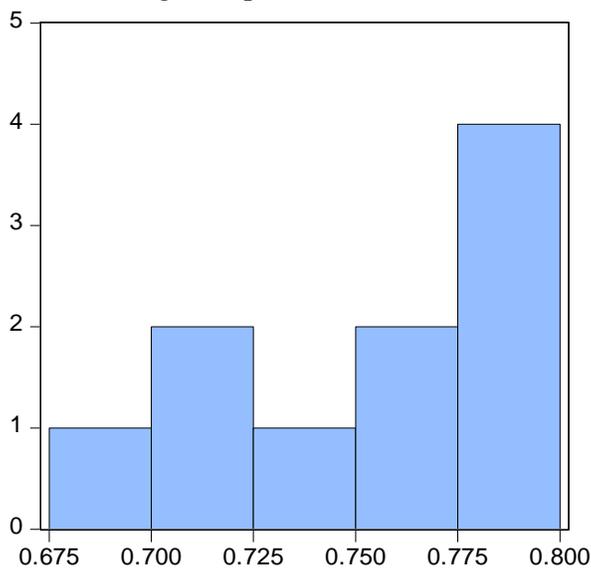


Series: PE_BINJAI
Sample 2006 2015
Observations 10

Mean 0.752190
Median 0.757000
Maximum 0.794500
Minimum 0.700700
Std. Dev. 0.030200
Skewness -0.118556
Kurtosis 2.064684

Jarque-Bera 0.387933
Probability 0.823686

i. Kota Padangsidimpuan



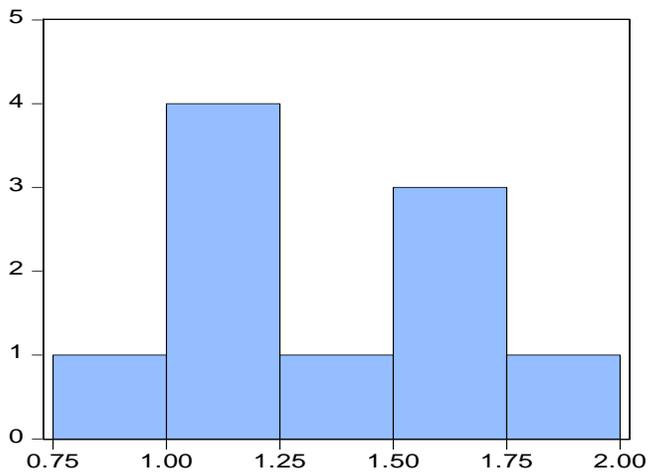
Series: PE_PADANGSIDIMPUAN
Sample 2006 2015
Observations 10

Mean 0.752450
Median 0.763050
Maximum 0.794500
Minimum 0.694000
Std. Dev. 0.040685
Skewness -0.408880
Kurtosis 1.537976

Jarque-Bera 1.169269
Probability 0.557310

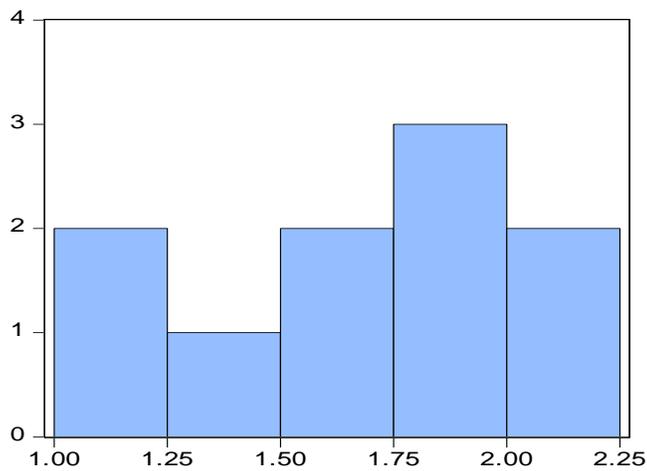
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a. Madina



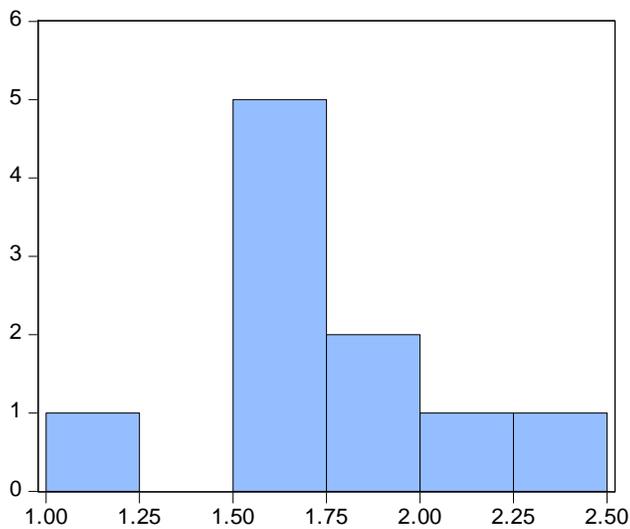
Series: PAD_MADINA	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.347880
Median	1.259400
Maximum	1.817700
Minimum	0.916500
Std. Dev.	0.336845
Skewness	0.151223
Kurtosis	1.349345
Jarque-Bera	1.173390
Probability	0.556162

b. Tapsel



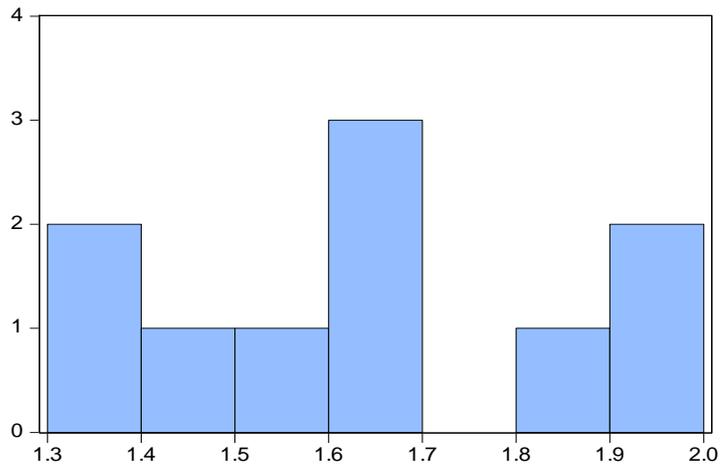
Series: PAD_TAPSEL	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.717190
Median	1.798750
Maximum	2.131100
Minimum	1.146700
Std. Dev.	0.357906
Skewness	-0.588269
Kurtosis	1.899453
Jarque-Bera	1.081436
Probability	0.582330

c. LabuhanBatu



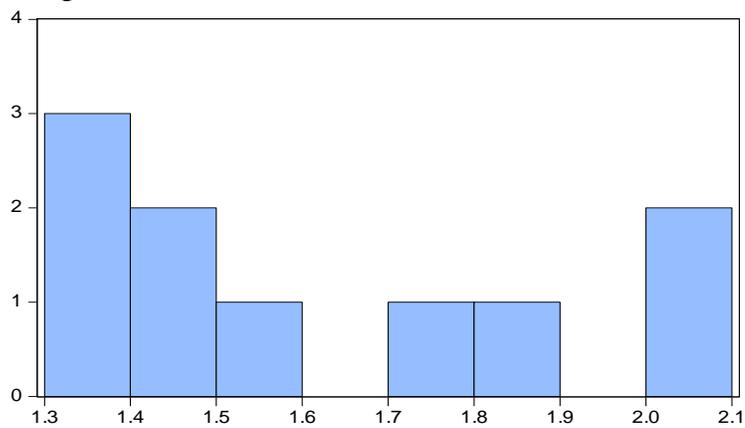
Series: PAD_LABUHANBATU	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.742940
Median	1.665550
Maximum	2.342500
Minimum	1.174700
Std. Dev.	0.335517
Skewness	0.282002
Kurtosis	2.635630
Jarque-Bera	0.187861
Probability	0.910346

d. Asahan



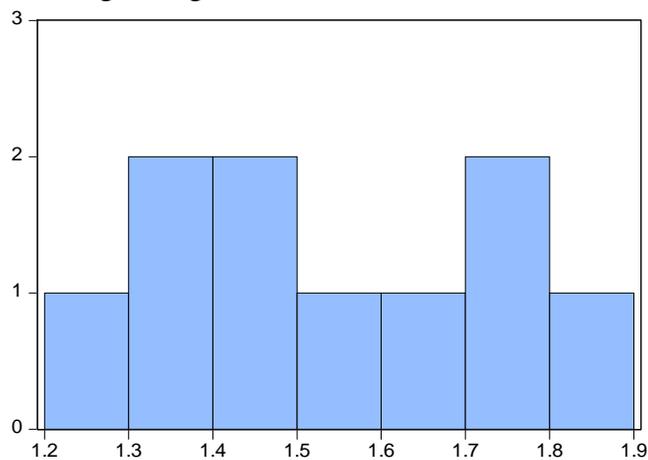
Series: PAD_ASAHAN	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.642040
Median	1.629200
Maximum	1.951300
Minimum	1.378000
Std. Dev.	0.219662
Skewness	0.214257
Kurtosis	1.682904
Jarque-Bera	0.799319
Probability	0.670548

e. Langkat



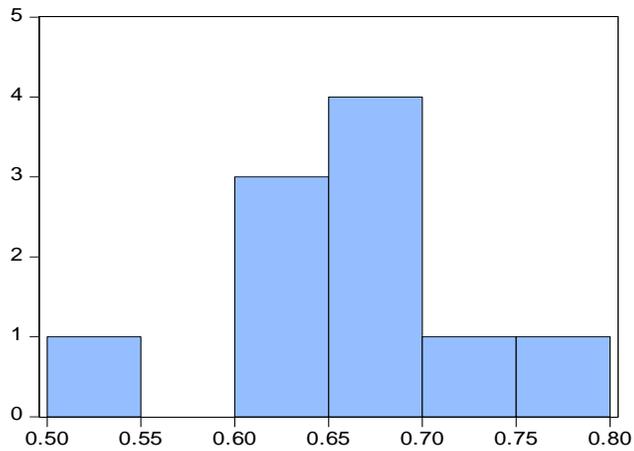
Series: PAD_LANGKAT	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.620840
Median	1.517550
Maximum	2.060200
Minimum	1.315100
Std. Dev.	0.283377
Skewness	0.503236
Kurtosis	1.762596
Jarque-Bera	1.060064
Probability	0.588586

f. Serdang Bedagai



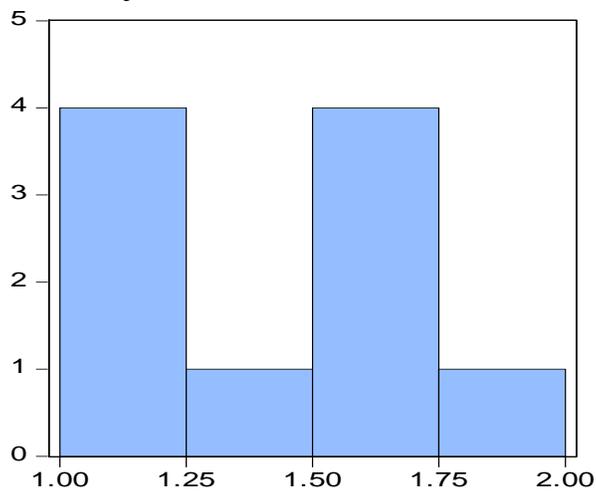
Series: PAD_SERDANGBEDAGAI	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.524180
Median	1.487350
Maximum	1.859900
Minimum	1.234500
Std. Dev.	0.217292
Skewness	0.234972
Kurtosis	1.674688
Jarque-Bera	0.823875
Probability	0.662366

g. Tanjung Balai



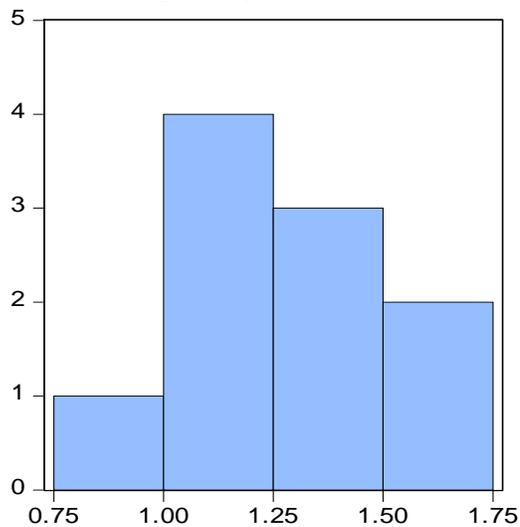
Series: PE_TANJUNGBALAI	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	0.659600
Median	0.666350
Maximum	0.761900
Minimum	0.549000
Std. Dev.	0.067711
Skewness	-7.82e-05
Kurtosis	2.023631
Jarque-Bera	0.397207
Probability	0.819875

h. Kota Binjai



Series: PAD_BINJAI	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.426970
Median	1.442800
Maximum	1.947800
Minimum	1.114600
Std. Dev.	0.280306
Skewness	0.401215
Kurtosis	2.090879
Jarque-Bera	0.612665
Probability	0.736142

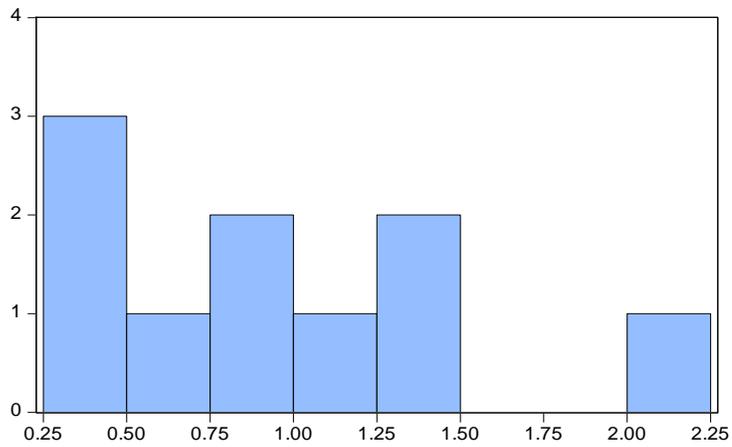
i. Kota Padangsidimpuan



Series: PAD_PADANGSIDIMPUAN	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.252480
Median	1.237050
Maximum	1.748400
Minimum	0.788200
Std. Dev.	0.292939
Skewness	0.249516
Kurtosis	2.244808
Jarque-Bera	0.341395
Probability	0.843076

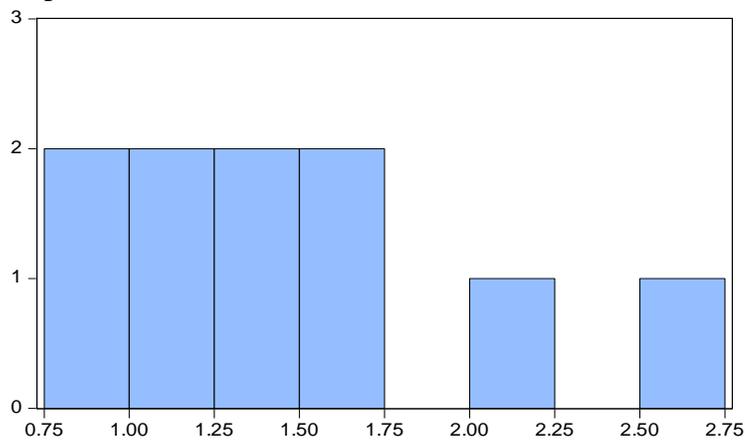
2. Pengeluaran Pembangunan

a. Madina



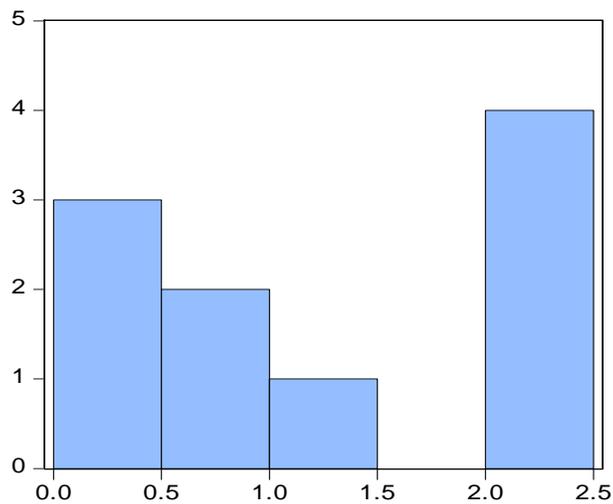
Series: PB_MADINA	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	0.910310
Median	0.949500
Maximum	2.118600
Minimum	0.255300
Std. Dev.	0.600583
Skewness	0.618985
Kurtosis	2.591892
Jarque-Bera	0.707968
Probability	0.701886

b. Tapsel



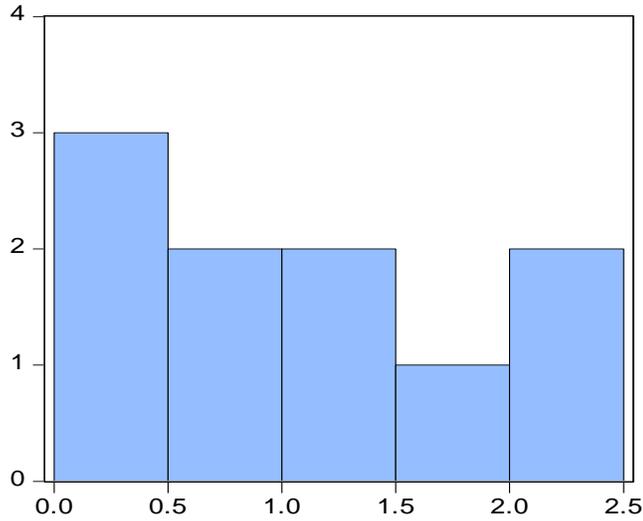
Series: PB_TAPSEL	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.509890
Median	1.444050
Maximum	2.604000
Minimum	0.845100
Std. Dev.	0.544945
Skewness	0.680142
Kurtosis	2.625432
Jarque-Bera	0.829448
Probability	0.660523

c. Labuhan Batu



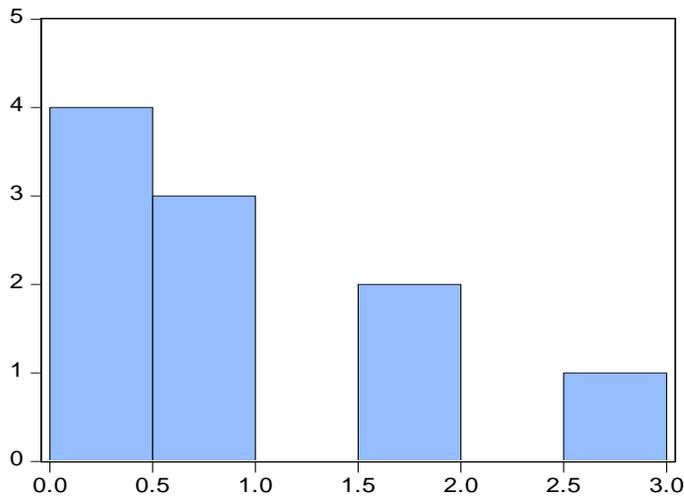
Series: PB_LABUHANBATU	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.273330
Median	0.853800
Maximum	2.487200
Minimum	0.037300
Std. Dev.	1.008097
Skewness	0.218562
Kurtosis	1.290796
Jarque-Bera	1.296857
Probability	0.522867

d. Asahan



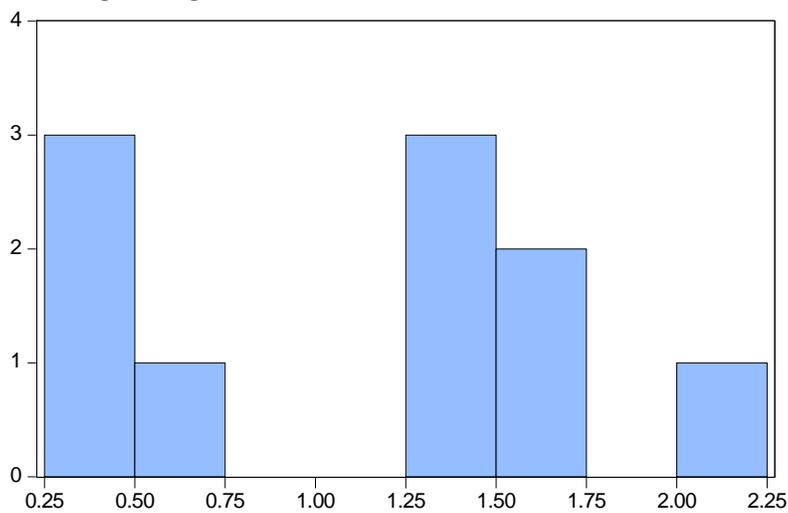
Series: PB_ASAHAN	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.093480
Median	0.939700
Maximum	2.391500
Minimum	0.124900
Std. Dev.	0.799415
Skewness	0.415667
Kurtosis	1.742650
Jarque-Bera	0.946685
Probability	0.622917

e. Langkat



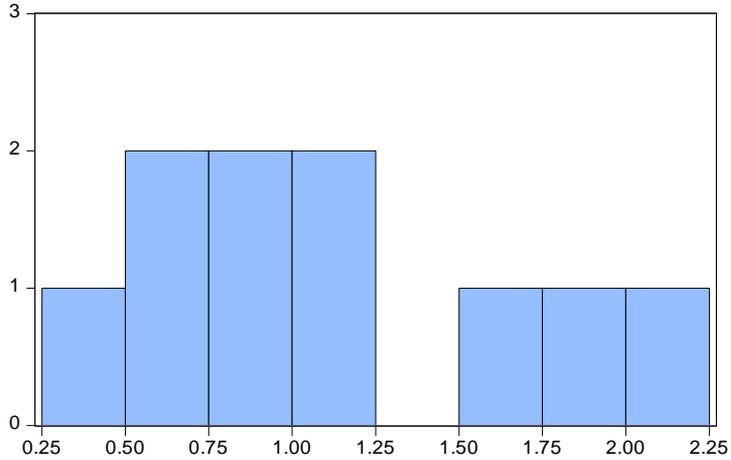
Series: PB_LANGKAT	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.027210
Median	0.746750
Maximum	2.639100
Minimum	0.397900
Std. Dev.	0.757354
Skewness	1.117074
Kurtosis	2.945743
Jarque-Bera	2.080985
Probability	0.353281

f. Serdang Bedagai



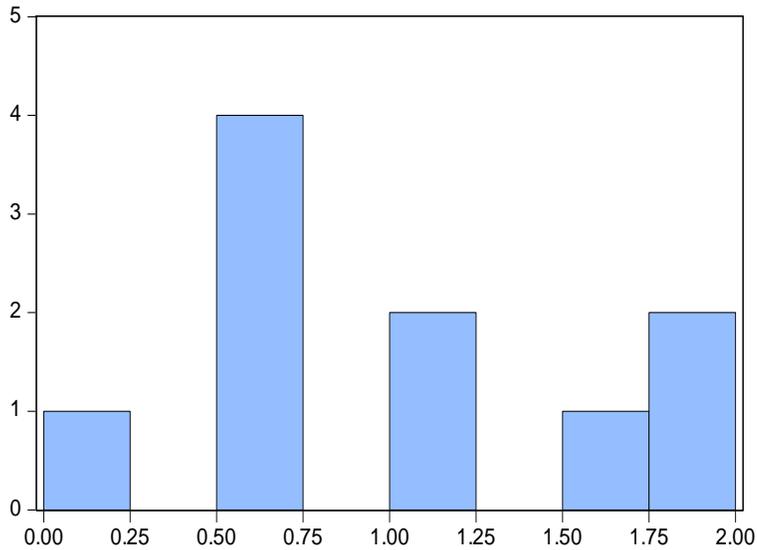
Series: PB_SERDANGBEDAGAI	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.117791
Median	1.439850
Maximum	2.201900
Minimum	0.301000
Std. Dev.	0.680282
Skewness	-0.080003
Kurtosis	1.671685
Jarque-Bera	0.745843
Probability	0.688719

g. Tanjung Balai



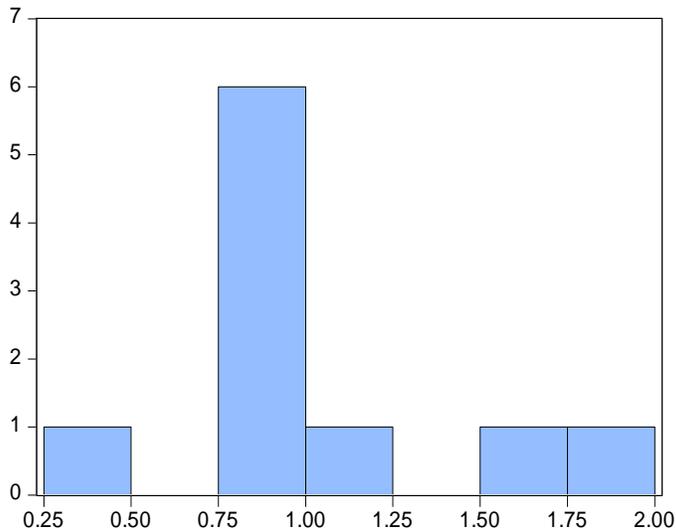
Series: PB_TANJUNGBALAI	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.122390
Median	1.038000
Maximum	2.048100
Minimum	0.301000
Std. Dev.	0.573313
Skewness	0.295028
Kurtosis	1.921789
Jarque-Bera	0.629460
Probability	0.729986

h. Kota Binjai



Series: PB_BINJAI	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	0.995730
Median	0.845950
Maximum	1.934500
Minimum	0.176100
Std. Dev.	0.599372
Skewness	0.394396
Kurtosis	1.808041
Jarque-Bera	0.851234
Probability	0.653367

i. Kota Padangsidimpuan



Series: PB_PADANGSIDIMPUAN	
Sample 2006 2015	
Observations 10	
Mean	1.012460
Median	0.827200
Maximum	1.908500
Minimum	0.371100
Std. Dev.	0.468621
Skewness	0.877519
Kurtosis	2.782838
Jarque-Bera	1.303050
Probability	0.521250

7. Hasil Regresi Multikolinearitas dengan menggunakan Regresi *Auxiliary*

Dependent Variable: PB?

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/28/17 Time: 22:20

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD?	0.681121	0.054020	12.60867	0.0000
R-squared	-0.346882	Mean dependent var		1.118066
Adjusted R-squared	-0.346882	S.D. dependent var		0.677653
S.E. of regression	0.786452	Akaike info criterion		2.368479
Sum squared resid	55.04708	Schwarz criterion		2.396254
Log likelihood	-105.5815	Hannan-Quinn criter.		2.379679
Durbin-Watson stat	0.686775			

	PB	PD
PB	1	-0.346882
PAD	-0.346882	1

8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.664700	Mean dependent var	0.829579
Adjusted R-squared	0.612445	S.D. dependent var	0.187942
S.E. of regression	0.117001	Akaike info criterion	-1.320383
Sum squared resid	1.054072	Schwarz criterion	-0.959299
Log likelihood	72.41722	Hannan-Quinn criter.	-1.174772
F-statistic	12.72042	Durbin-Watson stat	1.207226
Prob(F-statistic)	0.000000		

9. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

b. Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	0.664700	Mean dependent var	0.829579
Adjusted R-squared	0.612445	S.D. dependent var	0.187942
S.E. of regression	0.117001	Akaike info criterion	-1.320383
Sum squared resid	1.054072	Schwarz criterion	-0.959299
Log likelihood	72.41722	Hannan-Quinn criter.	-1.174772
F-statistic	12.72042	Durbin-Watson stat	1.207226
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Uji Regresi secara Parsial (Uji *t-test*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.987610	0.100039	9.872282	0.0000
PAD	0.082717	0.012819	6.452892	0.0000
PB	-0.059644	0.008386	-7.112273	0.0000
DUMMY1	0.064716	0.015037	4.303873	0.0000
DUMMY2	0.025993	0.013890	1.871372	0.0651

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita =

df untuk	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df untuk	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)